

SKRIPSI

**PERAN KINERJA LINGKUNGAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**



Oleh :

SINJEINAR EMBONG BULAN

NPM.2262201014

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

| No. | Nama Penguji | Tanda Tangan | Keterangan |
|-----|---------------------------------------------------------------|--------------|------------|
| 1. | Siti Rohmah, SE., M.Ak | 1. | Ketua |
| 2. | Novi Yanti, SE., M.Ak | 2. | Anggota |
| 3. | Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E., M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA | 3. | Anggota |

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : SINJEINAR EMBONG BULAN
NPM : 22.111007.62201.014
Judul Skripsi : Peran Kinerja Lingkungan dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Nilai Angka/Huruf : **83/ A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Siti Rohmah SE., M.Ak

Pembimbing II

Novi Yanti, SE., M.Ak

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widadkewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Diajukan oleh : Sinjeinar Embong Bulan

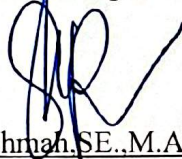
NPM : 2262201014

Jurusan/prog.studi : Akuntansi

konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,



Siti Rohmah, SE., M.Ak
NIDN. 1104058402

Pembimbing II,



Novi Yanti, SE., M.Ak
NIDN.1113119202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



D.M. Astri Yuldar Abbas, SE., MM
NIP. 19730704.200501.1002

Lulus Ujian Komperhensif Tanggal : 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS
PADA:**

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2025

Dosen Penguji,

1. Siti Rohmah, SE.,M.Ak

1.



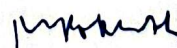
2. Novi Yanti, SE.,M.AK

2.



3. Prof. Dr. Martinus Robert. H, S.E.,
M.M., Ak., Ca., ASEAN CPA

3.



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Sinjeinar Embong Bulan

Npm : 2262201014




Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024**, sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji.

Disetujui:

| No. | Nama Dosen Penguji | Bagian Yang Direvisi | Tanda Tangan |
|-----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Siti Rohmah,SE.,M.Ak | - |  |
| 2. | Novi Yanti,SE.,M.Ak | - |  |
| 3. | Prof. Dr. Martinus Robert H. S.E., M.M., Ak.,Ca.,ASEAN CPA | <ol style="list-style-type: none">1. Lakukan revisi pada variabel yang menggunakan <i>p-value</i> 0,52, namun <i>t</i> hitung adalah 2,003 atau signifikan.2. Tambahkan penjelasan tentang keterbatasan data PROPER pada metodologi penelitian atau saran penelitian.3. Tambahkan keterbatasan atau saran untuk penelitian selanjutnya bisa lebih fokus ke perusahaan tambang emas, batubara, timah dll. |  |

RIWAYAT HIDUP



Sinjeinar Embong Bulan; nama panggilan Jein atau Bulan. Lahir di Makale, pada tanggal 14 Oktober 2005, putri dari Bapak Marselinus Lolo Bunga dan ibu Erni Paibang. Menempuh pendidikan dasar di SDN 005 Sangkulirang dan lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan ke SMPN 03 Sangkulirang lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan ke SMKN 2 Sendawar lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan Terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Manunggal Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kota Kutai Kartanegara pada tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu A. Suryatni Musrah, S.KM.,M.Kes. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi (HMPA) sebagai anggota dan sebagai sekretaris umum dari tahun 2022-2025, Penulis juga menjadi salah satu penerima beasiswa bank Indonesia dan aktif dalam kegiatan organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBi) dari tahun 2024-2025. banyak mendapatkan pengalaman akademik maupun non-akademik,

Motto dan motivasi :

(mama & bapak)

“cukup mama dan bapak saja yang tidak sekolah, kamu jangan”

(Kakak)

“kuliahlah biar aku yang biayai kuliahmu”

Amsal 23:18

“karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

2 tawarikh 15:7

“tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!” (ORA ET LABORA)

Salam Hormat,

Sinjeinar Embong Bulan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala Berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024” dengan baik dan tepat waktu. Guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta. Cinta pertamaku Bapak Marselinus Lolo Bunga dan pintu surgaku sekaligus sahabat pertamaku Ibu Erni Paibang. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan kasih sayang yang tulus yang selalu diberikan kepada penulis sampai saat ini, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan tetapi mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana, semoga bapak dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M.Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.

4. Ibu Novi Yanti, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan berharga demi kesempurnaan proposal ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen yang fakultas ekonomi dan bisnis yang sudah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf administrasi fakultas dan program studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan sekaligus selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.
7. Kakakku tersayang Cristolika Arjunalco, SH. Terimakasih sudah menjadi sosok yang sangat baik, sosok yang menjadi panutan penulis. Terimakasih atas nasehat, pengorbananmu dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang serta dukunganmu sangat berarti dalam setiap proses penulis. Kehadiranmu adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis, *i love you more*.
8. Adekku tersayang Welly Lolo Bunga, terimakasih sudah menemani penulis dirantau selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi, selama disini mungkin penulis sering marah-marah tetapi semua untuk kebaikan kita berdua, kita jauh dari kedua orang tua kalau bukan kita yang sama-sama mengerti satu sama lain siapa lagi. Penulis berharap semoga adik satu-satunya ini tetap jadi adik yang baik yahh *i love you more*.
9. Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek, paman, tante, sepupu, yang selalu memberikan doa serta dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan penulis, Yesuel Krisna Samber dan Idawati. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, terimakasih telah menjadi sistem pendukung yang luar biasa, memberikan hiburan di saat duka, dan dorongan tanpa henti hingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya Meskipun setelah ini kita akan menjalani kehidupan masing-masing bahkan kita berada di kota atau negara yang berbeda, semoga persahabatan ini selalu terjaga selamanya.
11. Kepada diri sendiri, Sinjeinar Embong Bulan. Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini, terimakasih kerena selalu tabah dan ihklas melewati

semua cobaan dalam kehidupan ini, terimakasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses dalam mengerjakannya menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam, dan skripsi ini adalah bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan. Ayo jein, mari kita bekerja sama untuk mewujudkan semua mimpi kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini pada tahap penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun referensi bagi pihak lain yang memiliki minat pada penelitian sejenis. Kiranya segala yang telah penulis capai dapat menjadi kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus.

Samarinda, 15 Oktober 2025

Sinjeinar Embong Bulan

DAFTAR ISI

| | Hal |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGUJI | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| RIWAYAT HIDUP | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1.Latar Belakang | 1 |
| 1.2.Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3.Batasan Masalah | 9 |
| 1.4.Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5.Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.5.1.Manfaat Teoritis | 11 |
| 1.5.2.Manfaat Praktis | 11 |
| 1.6.Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1.Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.2.Dasar Teori | 19 |
| 2.2.1. <i>Stakeholder Theory</i> | 19 |
| 2.2.2.Pengungkapan CSR | 22 |
| 2.2.3. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 25 |
| 2.2.4.Profitabilitas | 27 |
| 2.2.5.Kinerja Lingkungan | 30 |
| 2.3.Model Konseptual | 33 |
| 2.4.Hipotesis Penelitian | 33 |
| 2.4.1.Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR | 33 |
| 2.4.2.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR | 34 |
| 2.4.3.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. | 35 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.4.4. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR | 35 |
| 2.4.5. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian | 37 |
| 3.3. Definisi Operasional Variabel. | 37 |
| 3.3.1. Variabel Independen (X) | 37 |
| 3.3.2. Variabel dependen (Y) | 38 |
| 3.3.3. Variabel Moderasi (Z) | 39 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 40 |
| 3.4.1. Populasi | 40 |
| 3.4.2. Sampel | 40 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 3.6. Metode Analisis | 42 |
| 3.6.1. Statistik Deskriptif | 42 |
| 3.6.2. Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda | 46 |
| 3.6.4. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) | 46 |
| 3.7. Pengujian Hipotesis | 47 |
| 3.7.1. Uji Determinasi (R ²) | 47 |
| 3.7.2. Uji t (Parsial) | 47 |
| 3.7.3. Uji F (Simultan) | 48 |
| 3.7.4. Uji Interaksi | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 50 |
| 4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM) | 50 |
| 4.1.2. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) | 51 |
| 4.1.3. AKR Corporindo Tbk (AKRA) | 52 |
| 4.1.4. Bayan Resources Tbk (BYAN) | 52 |
| 4.1.5. Harum Energy Tbk (HRUM) | 53 |
| 4.1.6. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) | 53 |
| 4.1.7. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) | 54 |
| 4.1.8. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) | 55 |
| 4.1.9. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) | 56 |
| 4.1.10. Bukit Asam Tbk (PTBA) | 56 |
| 4.1.11. Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL) | 57 |
| 4.2. Deskripsi data | 58 |
| 4.3. Analisis data | 58 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.1.Statistik Deskriptif | 58 |
| 4.3.2.Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 4.3.3.Analisis Regresi linier berganda | 63 |
| 4.3.4. <i>Moderated Regression Anlysis</i> (MRA) | 64 |
| 4.3.5.Uji Hipotesis | 65 |
| 4.4.Pembahasan hasil penelitian | 67 |
| 4.4.1.Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR | 67 |
| 4.4.2.Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR | 68 |
| 4.4.3.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Pengungkapan CSR | 69 |
| 4.4.4.Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR | 70 |
| 4.4.5.Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| 5.1.Kesimpulan | 73 |
| 5.2.Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 79 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 2.2. Penilaian Peringkat Proper | 31 |
| Tabel 3.1. Penilaian Peringkat PROPER | 40 |
| Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel | 41 |
| Tabel 4.1. Data variabel PT.ABMM 2021-2024 | 51 |
| Tabel 4.2. Data Variabel PT.ADRO 2021-2024 | 52 |
| Tabel 4.3. Data Variabel PT.AKRA 2021-2024 | 52 |
| Tabel 4.4. Data Variabel PT.BYAN 2021-2024 | 53 |
| Tabel 4.5. Data Variabel PT.HRUM 2021-2024 | 53 |
| Tabel 4.6. Data Variabel PT.ITMG 2021-2024 | 54 |
| Tabel 4.7. Data Variabel PT.KKGI 2021-2024 | 55 |
| Tabel 4.8. Data Variabel PT.MBAP 2021-2024 | 56 |
| Tabel 4.9. Data Variabel PT.MEDC 2021-2024 | 56 |
| Tabel 4.10. Data Variabel PT.PTBA 2021-2024 | 57 |
| Tabel 4.11. Data Variabel PT.MCOL 2021-2024 | 58 |
| Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian | 58 |
| Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas | 61 |
| Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas | 61 |
| Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas | 62 |
| Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel 4.17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 63 |
| Tabel 4.18. Hasil Analisis MRA | 65 |
| Tabel 4.19. Hasil Rangkuman Uji Determinasi | 66 |
| Tabel 4.20. Hasil Rangkuman Uji t | 66 |
| Tabel 4.21. Rangkuman Hasil F | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.1 Peringkat PROPER KLHK 2024 | 2 |
| Gambar 1.2 Perbandingan Perusahaan Dengan PROPER Baik Pada Sektor Pertambangan Tahun 2021-2024 | 4 |
| Gambar 1.3 Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021- 2024 | 7 |
| Gambar 2.1 Model Konseptual | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian Periode 2021-2024 | 79 |
| Lampiran 2. Daftar sampel penelitian periode 2021-2024 | 82 |
| Lampiran 3. Indeks GRI <i>Standards</i> 2021 | 83 |
| Lampiran 4. Data Mentah Kurs Dalam Rupiah | 92 |
| Lampiran 5. Data Mentah Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) | 94 |
| Lampiran 6. Data Mentah Variabel Profitabilitas (X2) | 96 |
| Lampiran 7. Data Mentah Variabel Pengungkapan CSR (Y) | 98 |
| Lampiran 8. Data Mentah Variabel Kinerja Lingkungan (Z) | 100 |
| Lampiran 9. Data Seluruh Variabel Penelitian | 102 |
| Lampiran 10. Tabel DW | 104 |
| Lampiran 11. Tabel t_Tabel | 105 |
| Lampiran 12. F_Tabel | 106 |
| Lampiran 13. Uji Statistik Deskriptif | 107 |
| Lampiran 14. Uji Asumsi Klasik | 108 |
| Lampiran 15. Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 109 |
| Lampiran 16. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) | 110 |
| Lampiran 17. Uji Hipotesis | 111 |

ABSTRAK

Sinjeinar Embong Bulan; “Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”. Dengan Dosen pembimbing 1 Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak dan Dosen pembimbing 2 Ibu Novi Yanti, SE., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, serta peran kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Populasi penelitian ini sebesar 91 perusahaan sektor pertambangan dan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total 4 tahun penelitian (2021-2024), sehingga jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 data observasi. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program komputer *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, Secara simultan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR, kemudian Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, CSR, Kinerja Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai entitas yang berorientasi pada pencapaian laba, melainkan juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak dari aktivitas operasionalnya. Paradigma pembangunan berkelanjutan menuntut perusahaan untuk mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan demi menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan gagasan *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh (Elkington, 1997, hal. 69) yang menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek keuntungan (*profit*), tetapi juga diukur dari kontribusi sosial (*people*) dan kepedulian terhadap lingkungan (*planet*).

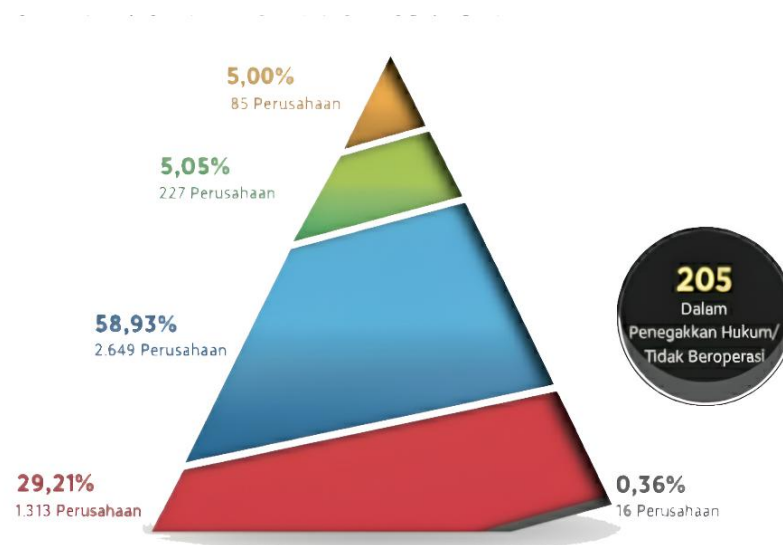
Bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan itu dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Melani *et al.*, 2025), CSR tidak lagi dipandang sebagai bentuk ketaatan terhadap regulasi, tetapi menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang pada perusahaan (Bobi *et al.*, 2024). (Hermawansah & Amanah, 2023) menegaskan bahwa, CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Melalui pengungkapan CSR, perusahaan menyampaikan komitmennya dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional yang dijalankannya (Samosir, 2022). Namun, dalam praktiknya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong rendah dan tidak optimal.

Regulasi terkait pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal (74) ayat (1) menyatakan bahwa “setiap perseroan yang menjalankan usahanya berkaitan langsung dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan

Lingkungan Perseroan Terbatas, menyatakan “perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, kegiatan dalam melaksanakan tanggung jawab ini harus dianggarkan serta diperhitungkan sebagai bagian dari biaya perseroan”. Meskipun kerangka regulasi telah tersedia dengan jelas, fakta empiris menunjukkan bahwa kepatuhan dan kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih belum mencerminkan tujuan keberlanjutan yang diharapkan.

Rendahnya tingkat pengungkapan CSR mendorong Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk menetapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER berfungsi sebagai indikator penilaian nasional terhadap kepatuhan serta komitmen perusahaan terhadap regulasi terhadap pengelolaan lingkungan hidup (Hafid & Wahyudin, 2020). Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja pengelolaan lingkungannya, secara teoritis sejalan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih luas dan transparan. Sebaliknya, perusahaan dengan peringkat PROPER rendah cenderung menunjukkan keterbatasan dalam pengelolaan lingkungan dan pengungkapan CSR.

Gambar 1.1 Peringkat PROPER KLHK 2024



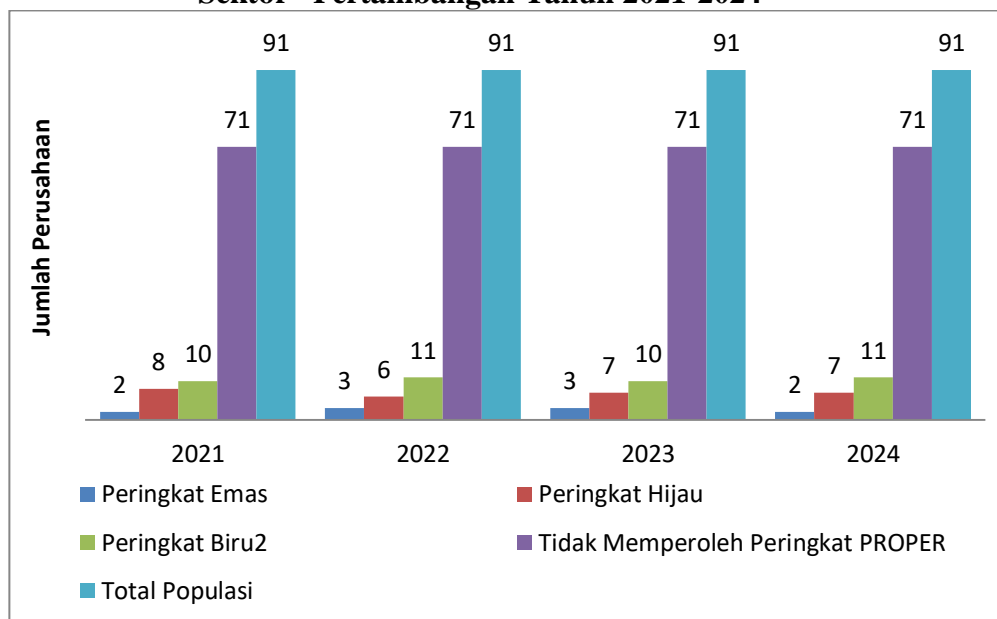
Sumber: Kementerian Lingkungan hidup (KLHK), 2026

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan hasil penilaian PROPER secara nasional tahun 2024. sebanyak 4.495 perusahaan yang dinilai dan dari jumlah tersebut, hanya 85 perusahaan memperoleh PROPER emas, 227 memperoleh PROPER hijau, 2.649 memperoleh PROPER biru, 1.313 memperoleh PROPER merah, 15 memperoleh PROPER hitam dan 205 perusahaan yang tidak beroperasi. Dari hasil penilaian peringkat menunjukkan bahwa, perusahaan dengan peringkat emas dan hijau masih relatif sedikit, sedangkan mayoritas perusahaan berada pada peringkat biru dan merah. penilaian peringkat PROPER adalah indikator penilaian kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar pengelolaan lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum, tingkat kepatuhan dan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia masih berada pada level minimum atau sangat rendah. Sehingga, pengungkapan CSR diduga belum sepenuhnya menjadi bagian dari strategi berkelanjutan perusahaan.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu lingkungan, mengingat bahwa aktivitas operasional perusahaannya berhubungan langsung pada sumber daya alam (Mulansari *et al.*, 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2021-2024, kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian nasional masing-masing tercatat sebesar 8,98%, 12,22%, 10,5%, dan 9,15% hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Namun, Dibalik kontribusi ekonominya yang besar, sektor pertambangan juga dikenal sebagai sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan. (Milko, 2024) mengatakan bahwa dimanapun pertambangan skala industri dilakukan maka, aktivitas tersebut akan tetap menimbulkan kerusakan yang signifikan terhadap kerusakan lingkungan maupun sosial. Hasil ini diperkuat oleh data dari Jaringan Advokasi Tambang (JATAM, 2021) yang mencatat bahwa terdapat 3.092 lubang tambang yang tidak direklamasi: Aceh (6), Riau (19), Sumatera Selatan (163), Sumatera Barat (22), Bengkulu (54), Lampung (9), Banten (2),

Kalimantan Selatan (814), Kalimantan Utara (44), Sulawesi Selatan (2) dan Kalimantan Timur (1.735). fenomena ini mencerminkan lemahnya pengelolaan lingkungan pada sebagian perusahaan pertambangan padahal, sesuai dengan regulasi yang ada sektor pertambangan wajib melaksanakan dan melaporkan pengungkapan CSR sebagai cerminan dari akuntabilitas perusahaan (Shintia & Merina, 2023).

Gambar 1.2 Perbandingan Perusahaan Dengan PROPER Baik Pada Sektor Pertambangan Tahun 2021-2024



Sumber : BEI, KLHK, *Sustainability Report*, Data diolah peneliti, 2026

Gambar 1.2, menunjukkan bahwa total populasi perusahaan sektor pertambangan selama periode 2021-2024 adalah sebanyak 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, jumlah yang memperoleh peringkat PROPER masih sangat terbatas. Pada tahun 2021, terdapat 10 perusahaan yang meraih peringkat biru, 8 perusahaan memperoleh peringkat hijau dan 2 perusahaan yang berhasil memperoleh peringkat emas. Pada tahun 2022, perusahaan dengan peringkat biru meningkat menjadi 11 perusahaan, peringkat hijau menurun menjadi 6 perusahaan dan peringkat emas meningkat menjadi 3 perusahaan. Tahun 2023 menunjukkan bahwa 10 perusahaan dengan peringkat biru, 7 perusahaan peringkat hijau dan 3 perusahaan dengan peringkat emas. Sementara, pada

tahun 2024, terdapat 11 perusahaan dengan peringkat biru, 7 perusahaan dengan peringkat hijau dan kembali hanya 2 perusahaan yang memperoleh peringkat emas. Di sisi lain, jumlah perusahaan yang tidak memperoleh PROPER tergolong sangat besar, yaitu sebanyak 71 perusahaan. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor pertambangan belum terlibat atau belum memenuhi kriteria dalam pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan jika dilihat dari peringkat PROPER yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat PROPER tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kerusakan lingkungan yang rendah dan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik (Aryanti *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas, secara nasional menunjukkan pengelolaan lingkungan hidup perusahaan di Indonesia belum optimal. Hal ini juga tercermin pada sektor pertambangan yang menjadi salah satu sektor dengan integritas pemanfaatan sumber daya alam serta berisiko besar terhadap kerusakan lingkungan. Data fenomena menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh peringkat emas dan hijau hanya sebagian kecil dari perusahaan dengan peringkat biru dan merah. Dominasi perusahaan dengan peringkat PROPER menengah dan rendah mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada sektor pertambangan belum optimal dan berpotensi berdampak pada rendahnya kualitas pengungkapan CSR. Akan tetapi PROPER pada dasarnya hanya menilai aspek kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR mencakup aspek yang lebih luas dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga, diperlukan standar pengukuran yang mampu menilai kualitas pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI Standards 2021)*. GRI standar 2021 yaitu pelaporan keberlanjutan yang telah diakui secara internasional dan telah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang transparan, akuntabel serta dapat dibandingkan. GRI standard 2021 ini terdiri atas *universal standards*, *sector standards* dan *topik standards* (seri 200 ekonomi, seri 300 lingkungan dan seri 400 sosial) dengan

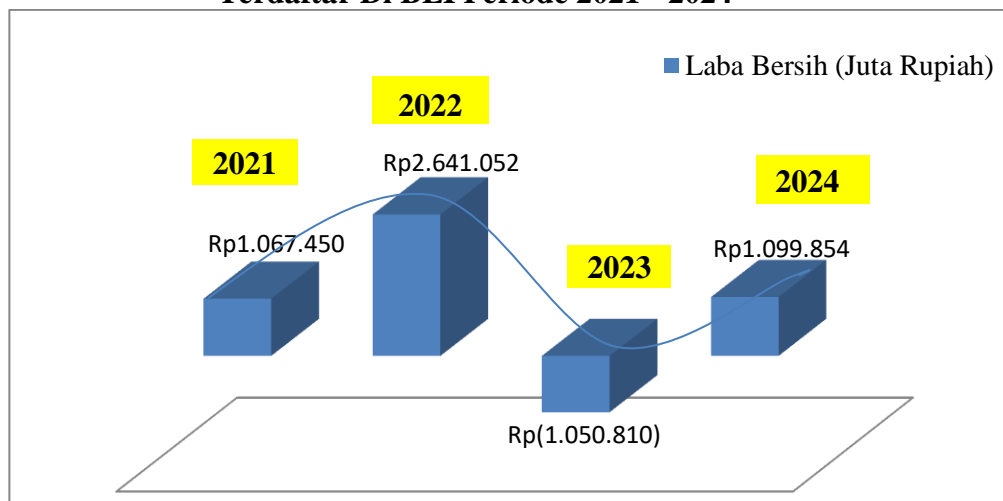
menggunakan pengukuran berbasis GRI ini, tingkat pengungkapan CSR dapat diukur secara objektif dan membandingkan pengungkapan CSR antar perusahaan. GRI *Standards* 2021 dipilih karena relevan dengan periode penelitian 2021-2024 serta telah mengadopsi pendekatan *impact materiality* dimana perusahaan diwajibkan mengungkapkan topik yang benar-benar memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penggunaan GRI *Standards* 2021 dipilih dalam mengukur pengungkapan CSR dalam penelitian ini karena dinilai paling relevan dengan periode penelitian yaitu 2021-2024 dan juga menjadi penting dalam konteks fenomena sektor pertambangan karena memungkinkan pengujian mengenai apakah perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi benar mencerminkan komitmen keberlanjutan perusahaan melalui pengungkapan CSR atau hanya memenuhi standar minimum kepatuhan lingkungan. Dengan demikian, secara khusus pada sektor pertambangan, menjadikan fenomena ini perlu untuk dikaji lebih lanjut untuk mengevaluasi konsistensi antara kinerja lingkungan dan transparansi pengungkapan CSR.

Selain faktor eksternal berupa regulasi dan tekanan *stakeholder*, pengungkapan CSR pada sektor pertambangan, diduga dapat dipengaruhi juga oleh karakteristik internal perusahaan seperti kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen (manajer, komisaris, direksi) yang ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan (Erawati & Sari, 2021), semakin besar saham manajerial, semakin besar juga semangat pihak manajemen dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas perusahaan (Hermawansah & Amanah, 2023). Pada saat manajemen memiliki kontribusi pada saham perusahaan, maka mereka akan sungguh-sungguh dalam setiap pengambilan keputusan termasuk untuk keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan sosial dan lingkungan dengan melakukan pengungkapan CSR (Azzahra, 2021)

Kemampuan perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Cahyana & Wardoyo, 2024) apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan memiliki sumber daya cukup untuk dapat dialokasikan pada kegiatan sosial dan lingkungan (Samosir, 2022). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin besar juga pengungkapan CSR pada perusahaan (Alvina *et al.*, 2021).

Gambar 1.3 Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021- 2024



Sumber : BEI, *Annual Report*, Diolah Peneliti, 2026

Gambar 1.3 menunjukkan data pertumbuhan laba bersih perusahaan sektor pertambangan selama periode 2021-2024. Laba bersih pada tahun 2022 mulai mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar Rp2.641.052 meningkatnya laba bersih perusahaan secara teoritis dapat memberikan kemampuan finansial yang lebih besar bagi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Namun, pada tahun 2023 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp1.050.810, menurunnya laba perusahaan dapat mengindikasikan akan berdampak pada rendahnya tingkat pengungkapan CSR. Selanjutnya pada tahun 2024, laba bersih sektor pertambangan mengalami kenaikan sebesar Rp1.099.854 meskipun hal ini diduga sebagai upaya perusahaan untuk melakukan pemulihan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fluktuasi laba bersih ini memperlihatkan bahwa

tingkat profitabilitas sektor pertambangan masih belum stabil, sehingga dapat berpotensi mempengaruhi konsistensi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Dengan demikian, variabel profitabilitas menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR tidak selalu bersifat langsung. Dalam konteks sektor pertambangan yang dimana memiliki risiko kerusakan lingkungan yang tinggi, kinerja lingkungan perusahaan yang tercermin melalui peringkat PROPER diduga dapat berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melestarikan lingkungan melalui pengendalian unsur-unsur lingkungannya (Sudarmanto, 2024, hal. 64), semakin baik kinerja lingkungan termasuk dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan, maka akan semakin besar juga aktivitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Amarrullo & Annisa, 2023), khususnya ketika didukung oleh kepemilikan manajerial dan tingkat profitabilitas tertentu..

Temuan peneliti terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah, 2022) menemukan pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Hermawansah & Amanah, 2023) menemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, ketidakkonsistenan juga terjadi pada variabel profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Shintia & Merina, 2023) menemukan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Utomo, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, sebagian besar peneliti sebelumnya masih menempatkan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, bukan sebagai variabel moderasi. Padahal, khususnya pada

sektor pertambangan, kinerja lingkungan memiliki peran strategis dalam mempengaruhi hubungan antara karakteristik internal perusahaan dengan pengungkapan CSR. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian dari fenomena serta studi empiris diatas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait **“Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
4. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari fokus yang telah ditetapkan, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan yang

dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR, Pengukurannya menggunakan *global reporting initiative (GRI standards 2021)* yang diungkapkan dalam *Annual Report (AR)* atau *Sustainability Report (SR)* perusahaan.
- b) Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham beredar sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*.
- c) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK pada situs resmi PROPER.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Mengetahui dan menganalisis kinerja lingkungan memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

5. Mengetahui dan menganalisis kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris mengenai peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, serta mendukung pengembangan teori *stakeholder* dalam konteks perusahaan pertambangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi praktisi di berbagai bidang antara lain :

- a) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan, dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan CSR sebagai bagian dari strategis keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial terkait pengelolaan lingkungan dan kepemilikan manajerial.
- b) Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial. Informasi mengenai CSR dan kinerja lingkungan diharapkan

dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

- c) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan regulator, khususnya KLHK serta otoritas jasa keuangan dalam merumuskan dan menyempurnakan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan dan kewajiban pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang peran kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan pemaparan singkat mengenai sistematika penulisan dari proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

- BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, dasar teori, model konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data,

- metode analisis dan pengujian hipotesis.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk dijadikan perbandingan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini benar-benar dilakukan secara asli. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Metode penelitian & Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Kholifah, 2022) “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ” | Metode penelitian kuantitatif Variabel Independen: a) Kinerja Lingkungan b) Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: a) Pengungkapan CSR | a) Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Pengungkapan CSR. b) Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan CSR. | Persamaan: Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial serta Memiliki Persamaan Variabel Dependen yaitu Pengungkapan CSR dan metode penelitian sama-sama kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Terdahulu |

| No Nama, Tahun, Metode penelitian & Judul Penelitian | Metode penelitian & Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | Menggunakan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Independen, Dalam Penelitian Ini Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Dan pada penelitian Ini Terdapat Profitabilitas Sebagai Variabel Independen. Tahun penelitian pada penelitian ini adalah periode 2021-2024. |
| 2. (Febriyanti & Utomo, 2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sub sektor Property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun | Metode penelitian kuantitatif Variabel Independen: a) Profitabilitas b) Ukuran perusahaan c) Kepemilikan manajerial Variabel dependen: a) Pengungkapan CSR | a) Profitabilitas tidaklah mempengaruhi pengungkapan CSR. b) Ukuran perusahaan tidaklah mempengaruhi pengungkapan CSR. c) Pengaruh negatif dimiliki oleh kepemilikan manajerial terhadap | Persamaan: Pada penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial serta memiliki variabel dependen yang sama |

| No Nama, Tahun, Metode penelitian & Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2017-2019” | | pengungkapan CSR. | <p>yaitu pengungkapan CSR.</p> <p>Perbedaan: pada objek penelitian dimana penelitian ini fokus pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, perbedaan pada tahun penelitian yaitu 2021-2024, perbedaan dari adanya variabel ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu, sedangkan pada penelitian ini memiliki variabel moderasi yaitu Kinerja Lingkungan.</p> |
| 3. (Shintia & Merina, 2023). “Pengaruh Profitabilitas, kinerja Lingkungan dan Exposure | <p>Metode penelitian kuantitatif</p> <p>Variabel Independen: a) Profitabilitas</p> | <p>a) Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> | <p>Persamaan: Dalam penelitian ini variabel dependen sama-sama</p> |

| No Nama, Tahun, Judul Penelitian | Metode penelitian & Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan” | b) Kinerja Lingkungan c) Media Exposure Variabel dependen: a) Pengungkapan CSR | b) Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. c) Media Exposure tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. | pengungkapan CSR, variabel independen dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel profitabilitas. Perbedaan: Perbedaannya ada pada periode penelitian, dalam penelitian ini periodenya 2021-2024. Dalam penelitian ini tidak ada menggunakan Media Exposure sebagai variabel baik dependen, independen ataupun moderasi. Dan menggunakan variabel kinerja lingkungan akan tetapi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi |

| No Nama, Tahun, Metode penelitian & Judul Penelitian | Metode penelitian & Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. (Hermawansah & Amanah, 2023) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> ” | Metode penelitian kuantitatif Variabel independen: a) Kepemilikan Manajerial b) Profitabilitas c) Ukuran perusahaan Variabel dependen: a) Pengungkapan CSR | a) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. b) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. c) Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. | bukan sebagai variabel independen. Persamaan: Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial dan profitabilitas serta persamaan juga ada pada variabel dependen yaitu pengungkapan CSR Perbedaan: Tahun penelitian ini periode 2021-2024 serta di sektor pertambangan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan serta dalam penelitian ini menggunakan variabel |

| No | Nama, Tahun, Metode Penelitian & Judul Penelitian | Metode penelitian & Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan & Perbedaan Penelitian |
|----|---------------------------------------------------|-----------------------------------------|------------------|------------------------------------|
| | | | | moderasi yaitu kinerja lingkungan. |

Sumber :Jurnal Ilmiah, Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Stakeholder Theory

Stakeholder merupakan sekelompok atau individu yang memiliki kepentingan terhadap suatu organisasi, dengan potensi-potensi untuk memberikan pengaruh maupun menerima pengaruh terkait dengan pencapaian perusahaan (Freeman *et al.*, 2010, hal. 29). Teori *stakeholder* atau yang disebut juga sebagai teori pemangku kepentingan adalah sudut pandang yang menitikberatkan mengenai hubungan yang saling berkaitan antara perusahaan dengan para pelanggan, karyawan, investor, supplier maupun pihak-pihak lain yang memiliki kebutuhan dalam suatu perusahaan (Subroto & Eni, 2023, hal. 16).

Keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari peranan *stakeholder*, baik dari faktor eksternal maupun internal. Tujuan teori ini adalah membantu pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan dan menciptakan keberlanjutan perusahaan sebagai dampak dari setiap aktivitas yang dilakukannya, sehingga jika perusahaan berpotensi mengalami kerugian *stakeholder* dapat meminimalkannya. Hal ini tercipta jika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui pengelolaan yang bertanggung jawab dan sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memperhatikan kepentingan *stakeholder* hal ini dapat menimbulkan konflik, penurunan reputasi serta beresiko pada keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang relevan termasuk pengungkapan CSR sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*.

Konteks pengungkapan CSR, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan sarana komunikasi antar perusahaan kepada para *stakeholder*. Melalui pengungkapan CSR ini, perusahaan menyampaikan komitmen dalam mengelola dampak-dampak sosial maupun lingkungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat perhatian perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* maka, akan semakin besar pula orientasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara luas dan transparan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen memiliki saham perusahaan, baik sebagai pengelola sekaligus pemilik. Pada saat pihak manajemen memiliki saham perusahaan, mereka akan lebih berhati-hati dalam setiap mengambil keputusan karena dampak dari keputusan tersebut tidak hanya dirasakan oleh *stakeholder* lain, tetapi juga oleh manajemen itu sendiri. Dalam konsep teori *stakeholder*, kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan *stakeholder*. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder*. Akan tetapi, di dalam praktiknya tidak semua perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi konsisten menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, sehingga hubungan ini masih memerlukan kajian yang lebih lanjut.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam teori *stakeholder*, laba dipandang sebagai sumber daya yang memungkinkan perusahaan memenuhi tuntutan *stakeholder*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar juga untuk melaksanakan program CSR serta mengungkapkan secara lebih komprehensif. Teori *stakeholder* juga menegaskan bahwa profitabilitas bukan tujuan akhir perusahaan, akan tetapi menjadi sarana untuk menciptakan nilai bagi *stakeholder*. Perusahaan yang hanya

berfokus pada laba dan tidak memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungannya akan berpotensi untuk kehilangan kepercayaan *stakeholder*. Oleh karena itu, profitabilitas diharapkan dapat berhubungan positif dengan pengungkapan CSR meskipun pada hasil penelitian terdahulu menemukan temuan yang beragam.

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Perspektif teori *stakeholder* mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu *stakeholder* utama, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang aktivitas utamanya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholder* lingkungan, seperti masyarakat sekitar, pemerintah, dan lembaga pengawas lingkungan.

Kinerja lingkungan dipandang mampu memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial serta tingkat profitabilitas tertentu akan terdorong untuk mengungkapkan CSR secara luas ketika didukung oleh kinerja lingkungan yang baik. Dengan kata lain bahwa, kinerja lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan internal perusahaan pada pengungkapan CSR.

Meskipun teori *stakeholder* ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan CSR. Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum beragam dan konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara peneliti lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR yaitu terdapat perbedaan temuan hasil oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Penelitian sebelumnya masih banyak yang menempatkan kinerja lingkungan hanya sebagai variabel independen bukan sebagai variabel

moderasi. Padahal, khususnya untuk perusahaan sektor pertambangan kinerja lingkungan ini memiliki peran strategis dalam mempengaruhi hubungan antara karakteristik internal perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Keterbatasan penelitian terdahulu dalam menguji peran moderasi kinerja lingkungan menimbulkan celah penelitian yang perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan gap, penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* sebagai *grand theory* untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas penerapan teori *stakeholder* serta kontribusi empiris dalam menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

2.2.2. Pengungkapan CSR

CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap Lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut berdiri atau menjalankan usahanya (Saputra & Kurniawan, 2019, hal. 99). Konsep CSR ini muncul dikarenakan adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari setiap perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep CSR muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

Menurut (Husnatarina, 2024, hal. 13) *Corporate Social Responsibility* merupakan “ suatu prinsip yang diterapkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial maupun lingkungan di wilayah tempat beroperasinya perusahaan”. Pengungkapan CSR ini dapat meningkatkan citra atau reputasi perusahaan yang menjalankannya, dan juga dapat meminimalisir

dampak negatif dan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan.

Melalui pengungkapan CSR perusahaan berkomitmen untuk berperilaku etis, kontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup karyawan serta memberikan dampak positif pada komunitas lokal dan masyarakat secara umum, Banyak perusahaan yang tidak menjalankan program-program CSR dikarenakan mereka melihat bahwa hal tersebut hanya sebagai pengeluaran dan menambahkan biaya. Sehingga dikeluarkanlah Undang-Undang No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Pasal 2, 3 dan 7 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pasal 2 menegaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan, pasal 3 ayat 1 menerangkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk menjalankan pertanggungjawaban, dengan adanya regulasi ini berarti para pelaku usaha termasuk pada

sektor pertambangan diwajibkan untuk melaksanakan atau melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada pasal 7 menekankan bahwa perseroan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal (3) dimana perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keberlanjutan perusahaan, namun jika mengamati lebih dalam mengenai pandangan pada pengungkapan CSR adalah sebuah kegiatan yang terpaksa dilakukan karena adanya regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, akan tetapi pada prakteknya saat ini, sudah banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk dari kesadaran perusahaan yang muncul akibat kerusakan alam dari kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR mencari cara untuk dapat semaksimal mungkin tidak mengurangi profit mereka, mulai dari menjadikan pengungkapan CSR sebagai biaya produksi yang kemudian akan membuat biayanya ditanggung oleh para konsumen. Kemudian, perusahaan juga membuat pengungkapan CSR sebagai biaya periodik yaitu membuat biaya yang dikeluarkan akan tetap sama selama bertahun-tahun. Pengungkapan CSR yang banyak digunakan oleh para peneliti terdahulu adalah dengan menggunakan pengukuran *Global Reporting Initiatives (GRI)*.

GRI adalah organisasi internasional yang memimpin standar dalam pelaporan keberlanjutan di seluruh belahan dunia. GRI ini dirancang agar dapat memberikan pedoman yang terstruktur kepada perusahaan mengenai apa saja yang harus dilaporkan, teknik apa yang digunakan dalam pelaporan, serta informasi apa yang dapat diukur, dengan GRI setiap perusahaan dapat mengevaluasi keberlanjutan yaitu aspek

pengelolaan lingkungan, hak asasi manusia, tata kelola dalam perusahaan (Solovida, *et al.*, 2024, hal. 40).

Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada indeks pengungkapan GRI *Standard* 2021 yang terdiri dari tiga seri utama yaitu; seri 200 ekonomi, seri 300 lingkungan dan seri 400 sosial. Pada pengungkapan indeks GRI terdiri dari 136 item dimana pengungkapan ini dilakukan dengan metode *content analysis* dengan memberikan skor pada item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Apabila item diungkapkan maka akan diberikan point 1 (satu), jika item tidak diungkapkan maka akan diberikan point 0 (nol). Semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan standar GRI 2021, maka akan semakin tinggi tingkat transparansi dan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. kemudian untuk mendapatkan jumlah item yang telah diungkapkan oleh setiap perusahaan maka, perusahaan yang telah melakukan pengungkapan maka akan dihitung menjadi rasio dengan rumus (Christiawan & Andayani, 2023):

$$CSRI_i = \frac{\sum XY_i}{N_i}$$

Keterangan:

| | |
|-------------|-------------------------------------------------------------------|
| $CSRI_i$ | GRI <i>standard</i> perusahaan i |
| N_i | Jumlah item untuk perusahaan i |
| $\sum XY_i$ | Nilai 1 jika item Y diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan |

2.2.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

a) Pengertian GCG

GCG adalah suatu sistem pengelolaan dalam perusahaan yang sengaja dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder serta untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

ataupun terhadap nilai etika yang berlaku secara umum (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2018, hal. 11). Peran penerapan GCG agar dapat mencegah terjadinya praktik yang tidak sehat dalam suatu perusahaan seperti; perdagangan orang dalam, akuisisi internal serta transaksi hubungan istimewa dimana hal ini dapat merugikan para pemegang saham minoritas. Perusahaan juga berharap dengan penerapan GCG ini dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi persepsi para investor mengenai investasi pada perusahaan.

Penerapan GCG ini membantu perusahaan dalam menyelaraskan dan menyatukan berbagai pihak, dimana pihak-pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan, agar dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Implikasi GCG terhadap teori stakeholder adalah perusahaan mendirikan suatu unit yang khusus untuk menangani komunikasi dengan stakeholder yang biasa dikenal dengan nama departemen komunikasi perusahaan.

Masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda adalah masalah CG (Bagiana, 2022, hal. 54), perbedaan tersebut karena adanya karakteristik kepemilikan dalam suatu perusahaan. Pemilik yang berbeda mungkin menunjukkan ciri-ciri yang berbeda atau perilaku berbeda pada tata kelola perusahaan dimana hal ini dapat mempengaruhi struktur kepemilikan perusahaan, Melalui hasil penyeimbangan kepentingan dari stakeholder yang berbeda termasuk dari pemilik atau investor.

Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan, struktur kepemilikan adalah bagian dari GCG yang bertujuan untuk mengurangi konflik antar manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah bagian dari

struktur kepemilikan yang dapat membantu mengurangi masalah atau konflik antar manajemen dan pemilik saham.

b) Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen (direktur, direksi, komisaris) yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rustan, 2023, hal. 11). Pihak-pihak manajemen inilah yang ikut serta dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Meningkatkan kualitas atau reputasi perusahaan bukan hanya untuk keuntungan semata tetapi untuk keuntungan bersama secara jangka panjang, semakin besar saham pada manajerial maka semakin besar pula semangat manajer untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Kepemilikan manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagikan dengan total saham yang beredar (Putri & Hadimugroho, 2023, hal. 11). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan peningkatan sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang baik. Secara langsung maupun tidak langsung kepemilikan manajerial memberikan keuntungan yang baik bagi perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Jumlah Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019, hal. 198) definisi dari rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Astuti, 2021, hal. 117), rasio ini juga akan memberikan ukuran tingkat efektivitas dari sebuah manajemen dari suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dapat dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi jadi, intinya adalah bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan.

Profitabilitas dianggap penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan tersebut dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya menjadi semakin luas (Ramadanty & Endang, 2020). Menurut (Yanti, *et al.*, 2024) jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin besar pula laba kotor dari penjualan bersih perusahaan dan sebaliknya jika margin laba kotor rendah maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan oleh harga jual yang lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi. Intinya adalah semakin tinggi rasio GPM berarti semakin baik pula efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rumus : GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Operating Profit Margin* (OPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih, semakin tinggi persentase nilai OPM menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang lebih baik.

$$\text{Rumus : OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- c) *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase laba bersih atas total pendapatan bersih, rasio NPM dapat diperbesar dengan meningkatkan penjualan atau dengan menekan atau mengurangi biaya-biaya. Semakin tinggi

nilai NPM maka akan semakin besar bagian pendapatan yang akan menjadi laba bersih.

$$\text{Rumus : NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

d) *Return On Assets* (ROA), rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba, semakin tinggi nilai ROA maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset lebih efisien.

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e) *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih, semakin tinggi pengambilan modal maka akan semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga jika persentase nilai ROE tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas diukur menggunakan ROE, ROE merupakan indikator yang digunakan oleh para investor untuk melihat kelayakan suatu perusahaan yang ditanami modal atau untuk melakukan investasi, kontribusi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan dinilai layak oleh para investor dicerminkan oleh ROE sehingga ROE ini dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para investor untuk menciptakan laba bersih.

Semakin tinggi nilai ROE maka akan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga alasan memilih ROE karena rasio ini lah yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dari suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan dalam mengelola modal yang tersedia untuk dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak.

2.2.5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melestarikan lingkungan melalui pengendalian unsur-unsur lingkungannya (Sudarmanto, 2024, hal. 64). Menurut Undang- Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kinerja lingkungan adalah suatu bentuk perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang mencakup upaya sistematis serta terkoordinasi yang dilakukan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Pemerintah Indonesia mengimplementasikan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER). PROPER merupakan inisiatif dari KLHK yang bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar mematuhi aturan dan regulasi terkait pengelolaan lingkungan hidup. Partisipasi perusahaan dalam PROPER menjadi salah satu indikator penting kinerja lingkungan, sebagai upaya KLHK dalam mendorong penerapan struktur pengelolaan lingkungan yang baik di perusahaan, program PROPER dirancang untuk menilai dan mempromosikan kesadaran serta tanggung jawab lingkungan dalam operasional perusahaan.

Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) pengendalian pencemaran laut, pengelolaan bahan berbahaya, dan beracun (B3), kepatuhan terhadap standar pengendalian pencemaran air dan pengendalian pencemaran udara semuanya merupakan komponen dari penilaian PROPER. Kinerja lingkungan ini sangat dipengaruhi oleh dorongan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup jika perusahaan melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali maka akan membuat kinerja lingkungan mencapai level tinggi.

Meningkatkan kinerja lingkungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam mendukung keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal ini menjadi semakin relevan meningkatkan perkembangan teknologi yang terus berubah dan meningkat sehingga perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai inovasi, alat, serta metode yang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan lingkungan. Upaya ini mencakup proses identifikasi, evaluasi hingga penerapan solusi yang tepat guna dalam mengatasi ketidakseimbangan antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus terus bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta meminimalkan dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Karena teknologi selalu berubah, maka menjadi penting untuk menggunakan berbagai alat dan metode kreatif untuk menemukan, mengevaluasi dan menerapkan solusi yang sesuai untuk tidak seimbangan antara aktivitas manusia dan lingkungan, lingkungan dan aktivitas manusia.

Kriteria penilaian berdasarkan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) No.1 Tahun 2021 terkait PROPER dalam pengelolaan lingkungan hidup menitikberatkan penilaian pada tiga aspek utama, yaitu konservasi Sumber Daya Alam (SDA), sistem manajemen lingkungan dan pelaksanaan CSR. KLHK menetapkan berbagai kategori yang dapat digunakan untuk menentukan warna dalam PROPER antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penilaian Peringkat Proper

| No. | Warna | Arti | Skala |
|-----|-------|--------------------|-------|
| 1 | Emas | Sangat Baik Sekali | 5 |
| 2 | Hijau | Sangat Baik | 4 |
| 3 | Biru | Baik | 3 |
| 4 | Merah | Buruk | 2 |
| 5 | Hitam | Sangat Buruk | 1 |

Sumber : KLHK Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

Berikut adalah penjelasan dari setiap peringkat warna pada tabel diatas:

a) Peringkat Emas

Warna emas diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulannya terhadap pengelolaan lingkungan hidup dan sosial akibat dari operasional perusahaan, serta telah menjalankan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diperlukan, mengembangkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Peringkat Hijau

Warna hijau diberikan kepada perusahaan yang sudah melakukan pengelolaan lingkungan hidup melebihi dari ketaatan atau regulasi melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.

c) Peringkat Biru

Warna biru diberikan kepada perusahaan yang sudah melakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sudah sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

d) Peringkat Merah

Warna merah diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan namun tidak sesuai dengan persyaratan atau regulasi yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

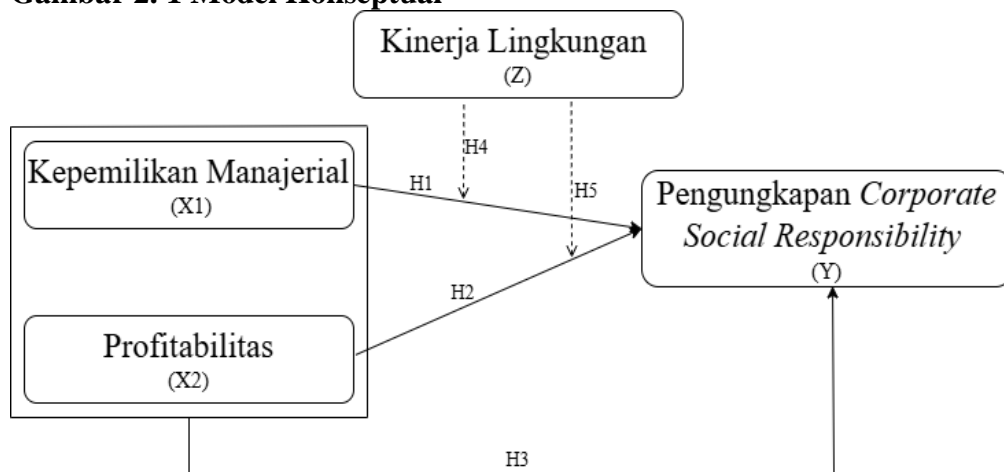
e) Peringkat Hitam

Warna hitam diberikan kepada perusahaan yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja telah melakukan perbuatan atau kelalaian yang dapat mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.3. Model Konseptual

Model konseptual adalah konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai hubungan antar variabel-variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hardani *et al.*, 2020). Berdasarkan dasar teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji: Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024 :

Gambar 2. 1 Model Konseptual



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Hutauruk, 2022, hal. 107). Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan juga belum diuji kebenarannya. Berdasarkan dasar teori dan kerangka konseptual diatas, pernyataan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen (direktur, direksi, komisaris) yang secara aktif ikut

serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, pada saat mengambil keputusan pihak manajemen akan lebih berhati-hati, termasuk dalam hal pengelolaan sosial dan lingkungan, hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Berdasarkan teori *stakeholder* kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah, 2022) menemukan pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR dan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawansah & Amanah, 2023) menemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah :

H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dapat dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi jadi, intinya adalah bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar juga untuk melaksanakan program CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Shintia & Merina, 2023) menemukan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Utomo, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori *stakeholder* kepemilikan manajerial dan profitabilitas merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR di dalam suatu perusahaan, kepemilikan manajerial dapat mendorong pihak manajemen dalam mengambil sebuah keputusan sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan sumberdaya untuk melaksanakan pengungkapan CSR.

Oleh karena itu, kedua variabel ini diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimahtuzzahro & Alliyah, 2023) dan (Mario & T, 2023) menemukan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan menurut. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesisnya yaitu:

H3 : Kepemilikan Manajerial Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

2.4.4. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Kinerja lingkungan adalah suatu bentuk perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, intinya ialah kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan dipandang mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial, Perusahaan dengan kepemilikan manajerial akan terdorong untuk mengungkapkan CSR secara luas ketika didukung oleh kinerja lingkungan yang baik.

Dengan kata lain bahwa kinerja lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan internal perusahaan pada pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Sudana, 2023) dan (Putri & Hadinugroho, 2023) menemukan kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H4 : Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

2.4.5. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori *Stakeholder* kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Perspektif teori *stakeholder* mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu *stakeholder* utama, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang aktivitas utamanya memiliki dampak langsung terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholder* lingkungan, seperti masyarakat sekitar, pemerintah, dan lembaga pengawas lingkungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asyrofa & Citradewi, 2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hafid & Wahyudin, 2020) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Dari uraian diatas, didapat rumusan hipotesis nya adalah :

H5 : Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini, data berdasarkan sifatnya; adalah menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya; adalah memakai data sekunder pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar BEI periode 2021-2024 yang menyediakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*). Data dapat diakses melalui situs resmi bursa efek Indonesia <https://www.idx.id/id>.

3.3. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional merupakan pengertian yang memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur atau memanipulasinya (Abbas, 2019, hal. 51), Tujuannya agar lebih mudah mencari hubungan antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Dibawah ini menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel:

3.3.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, baik bersifat positif ataupun secara negatif, kehadiran dari variabel independen akan menyebabkan pula kehadiran dari variabel dependen (Hutauruk, 2022, hal. 120).

a) Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial yaitu besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibagikan dengan total saham yang beredar. kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur, direksi, komisaris) yang aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan

manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan peningkatan sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang baik. Semakin besar proporsi saham pihak manajemen maka akan semakin besar dorongan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan melalui pengungkapan CSR. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b) Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, profitabilitas mengukur kinerja manajemen dari suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi maka akan memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas CSR. Profitabilitas diukur dapat dengan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi tujuan utama penelitian karena variabel dependen ini akan menjadi hasil prediksi penelitian (Hutauruk, 2022, hal. 118), melalui analisis variabel dependen (yaitu, menemukan variabel apa yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

a) Pengungkapan CSR

CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut berdiri atau menjalankan usahanya. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kepedulian lingkungan dan sosial. Melalui

pengungkapan CSR perusahaan secara transparan menyampaikan upaya pengelolaan dampak lingkungan, pelestarian sumber daya alam serta kontribusinya kepada masyarakat.

Tingginya pengungkapan CSR akan berdampak positif terhadap citra perusahaan di mata masyarakat, perusahaan akan dipandang sebagai entitas yang bertanggung jawab, citra positif ini dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga akan memperkuat serta mendukung keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan maka akan dihitung menjadi rasio dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum XY_i}{N_i}$$

Keterangan :

| | |
|-------------|-------------------------------------------------------------------|
| $CSRI_i$ | GRI <i>Standard</i> 2021 perusahaan i |
| N_i | Jumlah item untuk perusahaan i |
| $\sum XY_i$ | Nilai 1 jika item Y diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan |

3.3.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel pihak ketiga yang memodifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, variabel moderasi mengacu pada variabel yang memperkuat, mengurangi, meniadakan atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hutauruk, 2022, hal. 123).

a) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melestarikan lingkungan melalui pengendalian unsur-unsur lingkungannya, KLHK merancang program PROPER untuk menilai kesadaran serta tanggung jawab lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang berhasil meraih PROPER baik, maka semakin tinggi tingkat kesadaran

perusahaan terhadap pelestarian lingkungan yang tercermin melalui pengungkapan CSR.

Kriteria penilaian berdasarkan peraturan KLHK No.1 Tahun 2021 menetapkan kategori yang dapat digunakan untuk mengukur peringkat proper berdasarkan warna antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penilaian Peringkat PROPER

| No. | Warna | Arti | Skala |
|-----|-------|--------------------|-------|
| 1 | Emas | Sangat Baik Sekali | 5 |
| 2 | Hijau | Sangat Baik | 4 |
| 3 | Biru | Baik | 3 |
| 4 | Merah | Buruk | 2 |
| 5 | Hitam | Sangat Buruk | 1 |

Sumber : KLHK Data Diolah Oleh Peneliti, 2026

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019, hal. 126). Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 91 perusahaan untuk periode 2021-2024.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019, hal. 127), sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria-kriteria. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021- 2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan laporan SR di dalam laporan AR maupun di web resmi perusahaan selama periode 2021-2024
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mendapatkan peringkat PROPER selama periode 2021-2024
4. Perusahaan sektor pertambangan yang terdapat kepemilikan manajerial selama periode 2021-2024

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka berikut adalah tabel pemilihan sampel dengan metode *sampling purposive*:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bei selama periode 2021- 2024. | 91 |
| 2. | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan SR di dalam laporan AR maupun di web resmi perusahaan selama periode 2021-2024 | (26) |
| 3. | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mendapatkan peringkat PROPER selama periode 2021-2024 | (45) |
| 4. | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial selama periode 2021-2024 | (9) |
| | Jumlah sampel | 11 |
| | Jumlah Data Sampel 4 Tahun X 11 Perusahaan | 44 |

Sumber :*Annual Report*, Data Diolah Peneliti, 2026

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam suatu penelitian karena dari teknik inilah dapat diperoleh data (Sugiyono, 2023, hal. 296). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.id/>. Peneliti juga mengambil

laporan PROPER yang diterbitkan oleh KLHK selama periode 2021-2024, data peringkat PROPER diperoleh melalui situs resmi yaitu <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.

Sebagai tambahan informasi bahwa penelitian ini juga menggunakan *Sustainability Report* (SR) untuk beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan melalui web masing-masing perusahaan, hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan SR di dalam laporan tahunan.

3.6. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 59-74).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian dalam penelitian ini. Statistik dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk tabulasi (tabel numerik atau grafik) ditransformasikan sehingga mudah ditafsirkan dan dimengerti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengungkapan CSR (GRI standard) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (rasio KM), Profitabilitas (ROE) dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan (PROPER).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya adalah untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dikarenakan model regresi yang mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak bisa menggunakan dua cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2018, hal. 196).

a) Analisis Statistik

Uji statistik sederhananya dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residu, tujuan dari uji statistik adalah untuk menguji normalitas. Pedoman dalam mengambil sebuah keputusan dapat dilihat dari:

1. Jika nilai sig (signifikan) atau probabilitasnya $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena distribusi datanya tidak normal. Sedangkan,
2. Jika sig (signifikan) atau probabilitasnya $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena distribusi datanya normal.

b) Analisis Grafik

Melihat grafik histogram merupakan cara mudah untuk dapat melihat normalitas residu, dimana grafik ini membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Prinsipnya adalah normalitas dapat dideteksi hanya dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal serta melihat histogram dari residu, jika datanya hanya menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram maka menunjukkan bahwa pola distribusinya normal. Sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji atau mengetahui ada atau tidak hubungan yang tinggi antar variabel-variabel independen. Model regresi yang baik itu seharusnya tidak ada terjadinya korelasi pada variabel-variabel independen, jika variabel independen ini saling korelasi maka variabel independen ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal yaitu variabel independen dimana nilai antara sesama variabel independen sama dengan nol, agar

dapat melihat adanya multikolinieritas dalam suatu model regresi maka perhatikan dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batasan umum yang dapat digunakan untuk menentukan adanya tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $>0,01$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 63).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lainnya” (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 65). apabila *variance* dari residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila *variance* dari residual menunjukkan perbedaan maka kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengamati grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residu yang telah distudentisasi (SRESID).

Deteksi dilakukan dengan memperhatikan apakah terdapat pola tertentu pada sebaran titik dalam grafik tersebut, pada grafik *Scatterplot*, sumbu Y menunjukkan nilai prediksi variabel dependen sedangkan, untuk sumbu X menunjukkan selisih nilai residu yaitu selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai aktual yang telah distudentisasi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

“Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear didapatkan adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)” (Ghozali & Kusumadewi, 2023, hal. 63-64). Munculnya autokorelasi karena adanya observasi sepanjang periode yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Intinya adalah uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi.

Dalam uji Autokorelasi ini, pengukuran yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW-Test) ini hanya digunakan pada autokorelasi di tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* atau konstanta dalam metode regresi serta tidak ada lagi variabel independen.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan perihal ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

- a) Bila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka dalam hal ini terdapat korelasi.
- b) $dU < DW < 4 - dU$, tidak terdapat korelasi.

c) $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, hasilnya menunjukkan bahwa DW-Test tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1KM + b_2ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|-----------------------------------------------------|
| Y | Pengungkapan CSR |
| α | Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| KM | Kepemilikan Manajerial |
| ROE | Profitabilitas |
| ε | error |

3.6.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA atau yang biasa disebut dengan uji interaksi adalah tahap selanjutnya setelah melakukan analisis regresi linier berganda. Pendekatan MRA ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (kepemilikan manajerial & profitabilitas) serta variabel dependen (pengungkapan CSR) dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi (kinerja lingkungan). Untuk melihat ada atau tidaknya efek moderasi, maka model regresi dikembangkan dengan menambahkan interaksi antar setiap variabel-variabel independen maupun variabel dependen. Adapun bentuk analisis regresi MRA sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1KM + b_2ROE + b_3PROPER + b_4(KM * PROPER) + b_5(ROE * PROPER) + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|------------------------|-----------------------------------------------------|
| Y | Pengungkapan CSR |
| α | Konstanta |
| b_1, b_2, \dots, b_5 | Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| KM | Kepemilikan Manajerial |
| ROE | Profitabilitas |
| PROPER | Kinerja Lingkungan |
| ε | error |

Analisis ini memungkinkan peneliti, untuk mengamati secara spesifik mengenai, apakah kinerja lingkungan mampu memoderasi terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Analisis ini menggunakan software statistik seperti SPSS

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi intinya dilakukan untuk dapat melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen (Darma, 2021, hal. 53). Nilai determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), semakin besar nilai dari koefisien determinasi ini maka akan semakin baik pula kemampuan variabel bebas menerangi variabel terikat.

3.7.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel dalam penelitian, tujuan dengan melakukan uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri (Darma, 2021, hal. 41). Kriteria perhitungan uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji (Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

3.7.3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama, digunakan pada penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Uji f dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji (Kepemilikan Manajerial, profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji (Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

3.7.4. Uji Interaksi

Uji interaksi dilakukan dengan cara mengalikan variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi dengan variabel dependen. Jika, hasil perkalian menunjukkan hasil signifikan maka, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi, dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kriteria dalam menarik hasil dari uji interaksi menurut (Ghozali, 2021, hal. 249-267) yaitu:

- a) Homologizer Moderator

Homologizer adalah suatu kondisi dimana variabel moderasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dan suatu kondisi dimana variabel moderasi tidak berinteraksi langsung pada variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$Z \rightarrow Y$ = Tidak Signifikan

$X+Z \rightarrow Y$ = Tidak Signifikan

Jika hasil variabel X dan Z terhadap variabel Y tidak signifikan ($b=0$), kemudian jika pada variabel X , Variabel Z dan variabel interaksi ($X*Z$) terhadap Y tidak signifikan ($b=0$). Maka, kesimpulannya Z bukan merupakan variabel moderasi, tetapi hanya menjadi variabel bebas saja.

b) Quasi Moderator

Quasi moderator adalah suatu kondisi dimana variabel moderasi berfungsi ganda, sebagai variabel independen sekaligus sebagai variabel moderator. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$Z \rightarrow Y$ = Signifikan

$X+Z \rightarrow Y$ = Signifikan

Jika hasil variabel X dan Z terhadap variabel Y signifikan ($b \neq 0$), kemudian jika pada variabel X , Variabel Z dan variabel interaksi ($X*Z$) terhadap Y signifikan ($b \neq 0$). Maka, kesimpulannya Z merupakan variabel quasi moderator

c) Pure Moderator

Adalah suatu kondisi dimana variabel moderasi tidak memiliki pengaruh secara langsung kepada variabel dependen, akan tetapi hanya berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Agar mudah dipahami, berikut cara pengambilan keputusan untuk menentukan apakah dia pure moderator yaitu:

$Z \rightarrow Y$ = Tidak Signifikan

$X+Z \rightarrow Y$ = Signifikan

Jika hasil variabel X dan Z terhadap variabel Y tidak signifikan ($b=0$), kemudian jika pada variabel X , Variabel Z dan variabel interaksi ($X*Z$) terhadap Y tidak signifikan ($b \neq 0$). maka, Z merupakan variabel pure moderator.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian Indonesia, karena berperan penting dalam penyediaan sumber daya alam, khususnya batubara, mineral, logam, migas dan lain sebagainya. Yang menjadi komoditas utama baik dalam kebutuhan domestik maupun sektor.

Sebagai perusahaan terbuka, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan dan tahunan secara transparan. Tidak hanya itu, beberapa perusahaan juga telah menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan pada standar GRI sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan pemilihan sampel dalam penelitian ini, diperoleh beberapa perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria seperti konsistensi terdaftar di BEI, ketersediaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian, pada subbab berikut akan disajikan profil masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Profil perusahaan ini mencakup informasi umum seperti sejarah singkat perusahaan, tahun berdiri, kegiatan usaha, struktur kepemilikan, hingga perkembangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah profil perusahaan:

4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM)

PT.ABM Investama Tbk berdiri sejak 1 juni 2006 dengan nama awal Adiratna Bani makmur kemudian berubah nama menjadi PT ABM Investama pada tahun 2009. pada 06 Desember 2011 perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana saham dan terdaftar juga di BEI dengan kode perusahaan "ABMM". Perusahaan ini bergerak dibidang energi yang mencakup pertambangan batubara, jasa pertambangan, logistik serta infrastruktur energi. Struktur kepemilikan saham ABMM

didominasi oleh pemegang saham pengendali seperti PT.Tiara Marga trakindo dan investor institusional lainnya, selain itu terdapat kepemilikan manajerial oleh direksi yang menunjukkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, sejak tahun 2021-2024 berturut-turut sebesar 0,3%. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data variabel PT.ABMM 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,003 | 0,003 | 0,003 | 0,003 |
| Profitabilitas | 0,522 | 0,554 | 0,416 | 0,164 |
| Pengungkapan CSR | 0,926 | 0,912 | 0,904 | 0,934 |
| Kinerja Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.2. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT.Alamtri Resources Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 28 Juli 2004, perusahaan ini mulai melakukan operasional secara komersial pada tahun 2005, perusahaan ini juga melakukan IPO pada 16 Juli 2008 di BEI dengan kode perusahaan “ADRO”. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, kemudian melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebagai bagian dari Transformasi bisnis.

ADRO merupakan perusahaan pertambangan batubara yang terintegritas dengan kegiatan usaha melalui dari eksplorasi hingga pembangkit listrik, struktur kepemilikan saham ADRO melibatkan pemegang saham mayoritas seperti PT Adro Strategic Investments serta kepemilikan manajerial oleh direksi, termasuk toko seperti Garibaldi Thohir, kantor pusat ADRO berada di Jakarta (Menara karya, Jakarta Selatan). Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Variabel PT.ADRO 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,126 | 0,127 | 0,128 | 0,130 |
| Profitabilitass | 0,231 | 0,434 | 0,250 | 0,290 |
| Pengungkapan CSR | 0,757 | 0,772 | 0,838 | 0,882 |
| Kinerja Lingkungan | 5 | 5 | 5 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.3. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKRA Corporindo Tbk ini berdiri pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia raya dan mulai beroperasi pada tahun 1978, perusahaan ini tercatat di BEI pada 03 Oktober 1994. AKRA bergerak dibidang distribusi bahan bakar minyak (BBM), bahan kimia serta logistik, berbeda dengan perusahaan tambang lainnya AKRA lebih fokus pada sektor hilir energi. Struktur kepemilikan saham perusahaan ini terdiri dari investor institusional dan publik, serta terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang mencerminkan adanya kepemilikan manajerial. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Variabel PT.AKRA 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,012 | 0,015 | 0,019 | 0,018 |
| Profitabilitass | 0,100 | 0,188 | 0,219 | 0,164 |
| Pengungkapan CSR | 0,890 | 0,853 | 0,801 | 0,809 |
| Kinerja Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.4. Bayan Resources Tbk (BYAN)

PT Bayan resources Tbk berdiri pada tahun 2004, perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batubara dengan kegiatan utamanya adalah eksplorasi, produksi dan penjualan batubara. Perusahaan ini resmi mencatat sahamnya di BEI pada tahun 2008, BYAN dikenal sebagai salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia dengan pasar ekspor yang luas serta didukung oleh infrastruktur seperti pelabuhan dan jalan angkut. Struktur kepemilikan saham BYAN didominasi oleh pemegang saham pengendali serta

investor institusional, serta sahamnya juga dimiliki oleh pihak-pihak manajemen. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Variabel PT.BYAN 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,674 | 0,674 | 0,676 | 0,687 |
| Profitabilitass | 0,710 | 1,111 | 0,675 | 0,408 |
| Pengungkapan CSR | 0,824 | 0,824 | 0,824 | 0,824 |
| Kinerja Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.5. Harum Energy Tbk (HRUM)

PT Harum Energi Tbk didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Asia Antrasit yang kemudian berubah menjadi PT Harum Energy pada tahun 2007. HRUM bergerak di sektor pertambangan batubara serta investasi di bidang energi. HRUM mencatat sahamnya di BEI pada tanggal 06 Oktober 2010.

HRUM tidak hanya berfokus hanya pada batubara saja, tetapi juga melakukan diversifikasi usaha pada sektor pertambangan nikel sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan. Struktur kepemilikan saham pada perusahaan mencakup pemegang saham pengendali dan publik, serta terdapat juga kepemilikan manajerial atau pihak manajemen seperti direksi dan komisaris. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Variabel PT.HRUM 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| Profitabilitass | 0,152 | 0,382 | 0,167 | 0,044 |
| Pengungkapan CSR | 0,640 | 0,654 | 0,684 | 0,721 |
| Kinerja Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.6. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada tahun 1987 sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batubara, sejak awal berdirinya perusahaan ini, perusahaan berfokus pada

kegiatan eksplorasi, produksi dan pemasaran batubara serta didukung oleh infrastruktur logistik yang memadai. Pada tanggal 18 Desember 2007 perusahaan ini resmi mencatat sahamnya di BEI dan memiliki kode perusahaan “ITMG”.

Kantor pusat ITMG berlokasi di Jakarta selatan, struktur kepemilikan saham didominasi oleh pemegang saham pengendali yaitu Banpu Public Cooney Limited di Thailand. Kepemilikan oleh pihak manajemen relatif lebih kecil. Dalam menjalankan usahanya ITMG didukung oleh sejumlah anak perusahaan antara lain yang bergerak dibidang pertambangan batubara seperti PT Indomuncul Mandiri serta perusahaan lain yang bergerak dibidang jasa pertambangan, logistik dan infrastruktur, keberadaan anak perusahaan unu memungkinkan ITMG menjalankan model bisnis terintegritas dari hulu ke hilir. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Variabel PT.ITMG 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,001 | 0,001 | 0,001 | 0,001 |
| Profitabilitass | 0,384 | 0,626 | 0,283 | 0,185 |
| Pengungkapan CSR | 0,735 | 0,846 | 0,941 | 0,956 |
| Kinerja Lingkungan | 4 | 4 | 4 | 4 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.7. Resource Alam Indonesia Tbk (KKG)

PT Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1981 dengan nama awal PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries, yang pada saat itu bergerak di sektor industri pengolahan kayu. Seiring dengan perkembangan bisnis dan adanya peluang perusahaan kemudian melakukan transformasi usaha ke sektor pertambangan batubara dan mengubah nama perusahaan menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk.

perusahaan ini mencatat sahamnya di BEI pada tahun 1991 dan dengan kode “KKG”, struktur kepemilikan saham KKG sama halnya dengan perusahaan pertambangan lainnya dimana sahamnya didominasi

oleh kelompok pemegang saham pengendali, kepemilikan manajerial dalam perusahaan ini berada pada tingkat relatif rendah, sehingga kontrol perusahaan lebih banyak berada di tangan pemegang saham mayoritas. Kantor pusat KKG berada di Jakarta Pusat, kegiatan operasional KKG juga memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan serta sektor kehutanan. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Data Variabel PT.KKG 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,002 | 0,004 | 0,005 | 0,007 |
| Profitabilitass | 0,233 | 0,255 | 0,204 | 0,217 |
| Pengungkapan CSR | 0,647 | 0,640 | 0,640 | 0,640 |
| Kinerja Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.8. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk ini didirikan pada tahun 1992 dan berfokus pada kegiatan usaha pertambangan batubara. Perusahaan ini merupakan bagian dari kelompok usaha yang memiliki pengalaman luas di sektor pertambangan, perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatat sahamnya di BEI pada 10 Juli 2014. Sejak saat itu, MBAP terus mengembangkan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan produksi dan efisiensi.

Kantor pusat MBAP berada di Jakarta selatan, struktur kepemilikan saham perusahaan ini mayoritas dari perusahaan induk, yaitu PT Baramulti Suksessarana Tbk, yang merupakan pemegang saham pengendali. Saham pihak manajemen juga relatif lebih kecil sehingga pengaruh pihak-pihak manajemen sebagai pemegang saham tidak terlalu signifikan. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Data Variabel PT.MBAP 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,003 | 0,003 | 0,003 | 0,003 |
| Profitabilitass | 0,504 | 0,886 | 0,380 | 0,085 |
| Pengungkapan CSR | 0,522 | 0,537 | 0,684 | 0,801 |
| Kinerja Lingkungan | 4 | 4 | 4 | 4 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.9. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk didirikan pada tahun 1980 dan merupakan salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di sektor pertambangan minyak dan gas bumi, serta telah melakukan diversifikasi ke sektor ketenagalistrikan dan energi terbarukan. Perusahaan mencatat sahamnya di BEI pada tanggal 12 Oktober 1994 sampai saat ini MEDC menjadi salah satu perusahaan energi yang telah lama terdaftar di pasar modal Indonesia. Kantor pusat perusahaan ini berada di The Energi Building, Jakarta selatan yang menjadi pusat kegiatan manajerial dan strategis perusahaan, struktur kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh kelompok usaha Medco yang dimiliki oleh keluarga Panigoro sebagai pemegang saham pengendali. Sedangkan, kepemilikan manajerial berada pada kisaran rendah tetapi hal ini menunjukkan bahwa ada keterlibatan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan meskipun tidak dominan. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Data Variabel PT.MEDC 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,007 | 0,007 | 0,013 | 0,015 |
| Profitabilitass | 0,069 | 0,337 | 0,171 | 0,156 |
| Pengungkapan CSR | 0,596 | 0,618 | 0,618 | 0,603 |
| Kinerja Lingkungan | 4 | 4 | 4 | 4 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.10. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT bukit Asam Tbk didirikan pada tahun 1981 sebagai transformasi dari perusahaan tambang batubara yang telah beroperasi sejak masa

kolonial Belanda, perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam industri pertambangan di Indonesia. Perusahaan mencatat sahamnya di BEI pada 23 Desember 2002, kantor pusat perusahaan berada di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Struktur kepemilikan saham di perusahaan ini didominasi oleh pemerintah Indonesia melalui holding BUMN pertambangan yaitu MIND ID. Oleh karena itu, kepemilikan saham pihak manajemen sangat kecil karena mayoritas saham dimiliki oleh negara. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Data Variabel PT.PTBA 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| Profitabilitass | 0,312 | 0,441 | 0,256 | 0,248 |
| Pengungkapan CSR | 0,831 | 0,846 | 0,926 | 0,949 |
| Kinerja Lingkungan | 5 | 5 | 5 | 5 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.1.11. Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL)

PT Prima Andalan Mandiri Tbk didirikan pada tahun 2008 dan bergerak di sektor pertambangan batubara, perusahaan ini resmi mencatat sahamnya di BEI pada 07 September 2017, lokasi kantor pusat ada di Jakarta selatan. Struktur kepemilikan saham pada perusahaan ini didominasi oleh pemegang saham pengendali yang berasal dari kelompok usaha sektor sumber daya alam, sehingga kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan ini berada pada kisaran yang sangat rendah yaitu sekitar <5 %. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, jasa kontraktor serta infrastruktur pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengembangkan model bisnis yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Berikut adalah data variabel perusahaan terkait perusahaan dari tahun 2021-2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Data Variabel PT.MCOL 2021-2024

| Tahun | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Kepemilikan Manajerial | 0,016 | 0,017 | 0,012 | 0,012 |
| Profitabilitass | 0,681 | 0,632 | 0,401 | 0,200 |
| Pengungkapan CSR | 0,632 | 0,632 | 0,728 | 0,640 |
| Kinerja Lingkungan | 4 | 3 | 3 | 4 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti, 2026

4.2. Deskripsi data

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis MRA yang diolah oleh Output SPSS versi 25.

4.3. Analisis data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif variabel digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviation (simpang baku). variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ada pengungkapan CSR sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Hasil dari uji statistik deskriptif dirangkum dala tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Uji Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-----------------------------|----|------|------|--------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 44 | 0,00 | 0,69 | 0,0780 | 0,19513 |
| Profitabilitas (X2) | 44 | 0,04 | 1,11 | 0,3483 | 0,22696 |
| Pengungkapan CSR (Y) | 44 | 0,52 | 0,96 | 0,7609 | 0,12454 |
| Kinerja Lingkungan (Z) | 44 | 3,00 | 5,00 | 3,6364 | 0,74991 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Sumber: lampiran 13, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka hasil analisis statistik deskriptif akan diuraikan sebagai berikut:

1) Deskriptif Variabel CSR

Pengungkapan CSR diproksikan menggunakan *GRI Standard* berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 44 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai Minimum sebesar 0,52 dan nilai Maximun sebesar 0,96. Nilai rata-ratanya atau yang biasa disebut juga dengan Mean sebesar 0,7609 dan standar deviasi sebesar 0,12454. Variabel CSR dengan nilai terendah. Perusahaan dengan pengungkapan CSR terendah pada tahun 2021 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk, sedangkan perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi adalah pada tahun 2024 yaitu perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

2) Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan rumus saham pihak manajemen dibagi dengan saham beredar dan dikali 100%, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 data penelitian yang ada variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minumun sebesar 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 0,69. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0780 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19513. Perusahaan dengan nilai terendah sebanyak 6 perusahaan dari total 11 perusahaan dalam penelitian ini selama tahun 2021-2024, salah satu perusahaan dengan kepemilikan manajerial rendah adalah PT Bukit Asam Tbk. untuk perusahaan dengan kepemilikan manajerial tertinggi diarah oleh PT Bayan resources Tbk pada tahun 2024.

3) Deskriptif Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur dengan ROE sehingga berdasarkan tabel diatas, dari 44 data penelitian yang ada, profitabilitas mempunyai nilai minumun sebesar 0,04 sedangkan nilai maximum sebesar 1,11. Nilai rata-ratanya atau mean sebesar 0,3483 dan nilai

standar deviasi sebesar 0,22696. Pada tahun 2024 PT Harum Energi Tbk adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi adalah PT Bayan resources Tbk pada tahun 2022.

4) Deskriptif Variabel Kinerja Lingkungan

Variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER, berdasarkan hasil analisis dengan 44 data penelitian, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 sedangkan nilai maximum sebesar 5,00. Nilai rata-rata atau mean sebesar 3,6364 dan nilai standar deviasi sebesar 0,74991. Perusahaan dalam penelitian ini yang mendapatkan PROPER 3(biru) sejak tahun 2021-2024 adalah sebanyak 7 perusahaan sedangkan perusahaan dengan PROPER (Emas) hanya 2 perusahaan yaitu PT Bukit Asam Tbk dan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk dapat mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk melihat mengenai apakah memenuhi asumsi yang mendasarinya, kemudian setelah itu dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi variabel dependen, variabel independen maupun kedua variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5% yang dapat dilihat dari rangkuman hasil output SPSS berikut:

Tabel 4. 13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Variabel | N | Signifikasi |
|--------------------------------|----|-------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 44 | 0,182 |

Sumber: lampiran 14, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil Uji Normalitas dengan 44 sampel dimana nilai signifikansi sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa $0,182 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), data penelitian dikatakan tidak terjadi kolerasi jika nilai *Tolerance* $>0,01$ dan nilai VIF <10 . Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk pengujian Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|-------|----------------------------------------|
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 0,732 | 1,366 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas |
| Profitabilitas (X2) | 0,732 | 1,366 | Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas |

Sumber: Lampiran 14, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,732 sudah lebih besar dari 0,01 sedangkan nilai VIF sebesar 1,366 tidak lebih besar dari 10. Profitabilitas (X2) nilai *Tolerance* sebesar 0,732 lebih besar dari 0,01 sedangkan nilai VIF sebesar 1,366 sudah tidak lebih besar dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa model rengresi pada data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Data penelitian dikatakan lolos Uji Heteroskedastisitas jika nilai dari masing-masing variabel adalah Sig. > 0,05 untuk dapat melihat ada atau tidaknya gejala Heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk pengujian Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikasi | Keterangan |
|-----------------------------|-------------|--------------------------------------|
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 0,235 | Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas |
| Profitabilitas (X2) | 0,406 | Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas |

Sumber: Lampiran 14, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji *Glesjer* menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. Lebih dari 0,05. Kepemilikan Manajerial (X1) dengan nilai signifikasi sebesar 0,235 sudah lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel Profitabilitas (X2) dengan nilai signifikasi sebesar 0,406 sudah lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier ada atau tidak ada korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi, untuk mengetahuinya dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan jika $dU < dW < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk pengujian Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

| dU | DW | 4-dU |
|--------|-------|--------|
| 1,6647 | 1,795 | 2,3353 |

Sumber: Lampiran 14, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa $dU < dW < 4-dU$. Nilai DU didapat dari tabel *Durbin-Watson* dengan nilai sig 5% atau 0,05, dengan sampel 44 (n), jumlah variabel Independen 3 ($k=3$) dan hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis dua arah. Hasil dari uji diatas adalah $1,612 < 1,795 < 2,388$ atau diartikan bawa nilai dU sebesar 1,612 tidak lebih besar dari nilai DW sebesar 1,795 dan nilai 4-dU sebesar 2,388 yang artinya tidak lebih kecil dari nilai DW. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

4.3.3. Analisis Regresi linier berganda

Uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka analisis regresi linier berganda layak digunakan dalam metode penelitian ini dikarenakan persyaratan statistik telah terpenuhi. Analisis regresi liner berganda dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga berdasarkan data hasil dari penelitian dan output program SPSS maka selanjutnya akan dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------|----------------------|-------|-------------------|
| Konstanta | 0,278 | | | |
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 0,223 | 2,003 | 0,052 | Tidak Berpengaruh |
| Profitabilitas (X2) | -0,172 | -2,232 | 0,032 | Berpengaruh |
| $t_{Tabel} = 2,021$ | | $F_{hitung} = 3,340$ | | |
| $R = 0,387$ | | | | |
| $R Square = 0,150$ | | $Sig F = 0,46$ | | |
| $Adjusted R Square = 0,105$ | | | | |

Sumber: Lampiran 15, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai R sebesar 0,387 atau 38,7% adalah koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Profitabilitas (X2) dengan Pengungkapan CSR (Y).

- 2) Nilai *R Square* dengan nilai 0,150 adalah R kuadrat yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependen sebesar 15% sehingga selebihnya sebesar 85% adalah variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.
- 3) Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105 yang menunjukkan naik atau turunnya variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) sebesar 10,5%.

Secara matematis model fungsi regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,278 + 0,223X_1 - 0,172X_2$$

- 4) Nilai konstanta sebesar 0,278 hal ini menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel X1, X2 dan Z memiliki nilai 0 atau dengan kata lain jika variabel-variabel independen seperti Kepemilikan Manajerial (X1), Profitabilitas (X2) dan Kinerja Lingkungan (Z), maka pengungkapan CSR adalah sebesar 0,278 atau 27,8%.
- 5) Peningkatan terhadap variabel Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,223.
- 6) Peningkatan terhadap variabel Profitabilitas (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pengungkapan CSR (Y) sebesar 0,172.

4.3.4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji MRA dilakukan setelah selesai melakukan uji regresi linier berganda, tujuan dari uji MRA adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada program SPSS, maka akan dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Analisis MRA

| Variabel | Koefisien regresi | t_hitung | Sig. | Keterangan Hipotesisi |
|-----------|-------------------|----------|-------|-----------------------|
| konstanta | 0,271 | | | |
| X1*Z | 0,156 | 1,483 | 0,146 | Memperlemah |
| X2*Z | -0,069 | -1,264 | 0,214 | Memperlemah |

Sumber: Lampiran 16, data diolah peneliti, 2026

Model regresi dalam persamaan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,271 + 0,156.X1*Z - 0,069.X2*Z$$

Berdasarkan tabel 8.18, hasil dari uji MRA diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dalam analisis MRA ini adalah sebesar 0,271, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z memiliki nilai 0 atau dengan kata lain tidak adanya nilai kepemilikan manajerial (X1) dan profitabilitas adalah sebesar 0,271.
- 2) Pada variabel kepemilikan manajerial (X1)*kinerja lingkungan (Z) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan apabila variabel kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka variabel kepemilikan manajerial (X1) akan meningkat sebesar 0,156 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.
- 3) Pada variabel profitabilitas (X2)*kinerja lingkungan (Z) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,069. Hal ini menunjukkan apabila variabel kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka variabel profitabilitas (2) akan menurun sebesar -0,069 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

4.3.5. Uji Hipotesis

1) Uji Determiasi (R^2)

Pengukuran koefisien determiasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besaran presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berikut adalah asil uji regresi linier berganda untuk bagian uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Rangkuman Uji Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square |
|----------|-----------------|--------------------------|
| 0,387 | 0,150 | 0,105 |

Sumber: Lampiran 17, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105 artinya variabel nilai independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 10,5%.

2) Uji Parsial (t)

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji Parsial (t) sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Rangkuman Uji t

| variabel | t_{tabel} | t_{hitung} | Sig. |
|-----------------------------|--------------------------|---------------------------|-------------|
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 2,021 | 2,003 | 0,052 |
| Profitabilitas (X2) | 2,021 | 2,232 | 0,032 |

Sumber: Lampiran 17, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.20 uji regresi (Uji t) menunjukkan bahwa pengaruh parsial dari variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Pengungkapan CSR (Y). Nilai variabel Kepemilikan Manajerial (X1) adalah tidak berpengaruh secara parsial, pernyataan ini didasari dari nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari taraf 0,050 dan dari nilai **t_{hitung}** lebih kecil dari nilai **t_{tabel}** ($2,003 < 2,021$). Kemudian untuk nilai variabel Profitabilitas (X2) adalah berpengaruh secara parsial, pernyataan ini didasari dari nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari taraf 0,050 dan dari nilai **t_{hitung}** lebih besar dari nilai **t_{tabel}** ($2,232 > 2,021$).

3) Uji Simultan (F)

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji simultan (F) dapat dilihat dari hasil olah data dengan output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil F

| F_{tabel} | F_{hitung} | Sig. |
|--------------------|---------------------|-------|
| 2,84 | 3,340 | 0,046 |

Sumber: Lampiran 17, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa pengaruh simultan dari variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Pengungkapan CSR (Y) adalah berpengaruh secara simultan, pernyataan ini didasari dari nilai sig. Sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf 0,050 dan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,340 > 2,84$).

4.4. Pembahasan hasil penelitian

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan uji t pada variabel kepemilikan Manajerial (X1) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,003 < 2,021$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR (Y). Pembuktian pernyataan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari taraf signifikansi 0,050 ($0,052 > 0,050$).

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh (Freeman *et al.*, 2010, hal. 29) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti masyarakat, pemerintah, karyawan, konsumen, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Hal ini dapat terjadi karena proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan relatif kecil sehingga pihak manajemen tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan,

termasuk dalam hal pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dalam perusahaan umumnya ditentukan oleh kebijakan perusahaan secara keseluruhan serta tekanan dari pihak eksternal seperti regulator, masyarakat, dan investor, sehingga kepemilikan manajerial tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya proporsi kepemilikan saham pihak manajemen menyebabkan pihak manajemen tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR kepada para *stakeholder*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) adalah ditolak.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan uji t pada variabel Profitabilitas (X2) diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,232 > 2,021$). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR (Y). Pembuktian pernyataan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 ($0,032 < 0,050$).

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi harapan para *stakeholder*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga mampu mengalokasikan sebagian dana perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu,

perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik juga cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan dalam menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder* agar keberlangsungan usaha perusahaan dapat tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shintia & Merina, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab sosial serta untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR kepada para *stakeholder* sehingga hipotesis kedua (H_2) adalah diterima.

4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan uji F atau uji simultan pada variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,340 > 2,827$). Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR (Y). Pembuktian pernyataan ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 atau ($0,032 < 0,050$).

Stakeholder Theory menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang memiliki hubungan

dengan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Profitabilitas yang tinggi memberikan kemampuan finansial bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR, sementara kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu mekanisme pengawasan internal dalam perusahaan. Ketika kedua faktor ini dipertimbangkan secara bersama-sama, perusahaan cenderung lebih memperhatikan kepentingan para *stakeholder* melalui pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatimahtuzzahro & Alliyah, 2023) yang menyatakan bahwa kombinasi antara kondisi keuangan perusahaan dan mekanisme pengelolaan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) adalah diterima.

4.4.4. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis MRA diperoleh nilai koefisien regresi ($X1*Z$) sebesar 0,156, dengan t_{hitung} sebesar 1,483 dan nilai signifikansi sebesar 0,146. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,146 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran variabel Kinerja Lingkungan (Z) adalah tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara Kepemilikan Manajerial ($X1$) terhadap pengungkapan CSR (Y).

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai bentuk pemenuhan kepentingan *stakeholder*, khususnya masyarakat dan pemerintah. Namun dalam hasil penelitian ini, keberadaan kinerja lingkungan yang baik tidak mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat terjadi karena proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan relatif kecil, sehingga manajemen tidak memiliki kekuatan

yang cukup besar dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan terkait dengan pengungkapan CSR. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Selanjutnya diduga karena kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER lebih mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, bukan secara langsung menggambarkan komitmen perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Artinya, perusahaan dapat memiliki kinerja lingkungan yang baik karena memenuhi standar pemerintah, namun tidak selalu diikuti dengan pengungkapan CSR yang lebih luas dalam laporan perusahaan. Keputusan mengenai pengungkapan CSR biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan secara keseluruhan, seperti kebijakan direksi atau strategi perusahaan dalam membangun reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang dikombinasikan dengan kinerja lingkungan tidak menjadi faktor utama yang memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri & Hadinugroho, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan mampu memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut tidak selalu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR perusahaan, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_4) adalah ditolak

4.4.5. Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis MRA diperoleh nilai koefisien regresi (X_2*Z) sebesar 0,202, dengan t_{hitung} sebesar 1,444 dan nilai signifikansi sebesar 0,069. Nilai signifikansi 0,214 lebih besar dari 0,05

(0,214 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran variabel Kinerja Lingkungan (Z) tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas (X2) terhadap pengungkapan CSR (Y).

Dalam teori *stakeholder* telah dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi, seharusnya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Hal ini diduga terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi belum tentu meningkatkan pengungkapan CSR secara luas, karena perusahaan mungkin lebih memfokuskan penggunaan laba untuk kegiatan operasional, investasi, atau ekspansi perusahaan dibandingkan dengan kegiatan CSR. Kemudian kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER lebih mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tidak selalu berkaitan langsung dengan luasnya pengungkapan CSR dalam laporan perusahaan. Pengungkapan CSR seringkali dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dan strategi reputasi perusahaan, bukan semata-mata oleh tingkat profitabilitas atau kinerja lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hafid & Wahyudin, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja lingkungan yang baik, hal tersebut belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR secara lebih luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) adalah ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Terkait dengan hasil dari olah data dengan output SPSS versi 25 pada penelitian ini, dilakukan analisis mengenai peran kinerja lingkungan dalam memoderasi hubungan kepemilikan manajerial profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR .
- 2) Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- 3) Secara simultan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- 4) Peran Kinerja lingkungan adalah tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
- 5) Peran Kinerja lingkungan adalah tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

5.2. Saran

berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang diajukan adalah:

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan, dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan CSR sebagai bagian dari strategis keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai informasi perusahaan dengan kinerja dan profit yang tinggi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel independen lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini, karena berdasarkan hasil nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa variabel

independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial (X1), Profitabilitas (X2) hanya mampu memengaruhi variabel dependen (Y) hanya sebesar 10,5%. Sebesar 89,5% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. (2019). *Metodologi Penelitian, Dasar Penyusunan Skripsi*. Pare-Pare: Cv.Kaaffah Learning Center.
- Alvina *et al.*, (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jiab*, 48.
- Amarrullo, M., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dengan Risk Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, 27.
- Andriani, N. P., & Sudana, P. (2023). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Pada Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Aryanti *et al.*, (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 68.
- Astuti, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Asyrofa, W., & Citradewi, A. (2024). Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Publikasi Riset Mahasiswa*.
- Azzahra, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.
- Bagiana, K. (2022). *Corporate Governance :Tinjauan Teori Dan Praktis*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- Bobi *et al.*, (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Saham Publik, Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi(JURKAMI)*, 262.
- BPS. (2026). Badan Pusat Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dipetik Februari 02, 2026, Dari <https://www.bps.go.id/> BEI(2025). Bursa Efek Indonesia. Dipetik Oktober Rabu, 2025, Dari <https://www.idx.co.id>
- Cahyana, M. C., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstile Dan Garmen Yang Terdaftar BEI Periode 2018-2022. *Journal Of Indonesia Business Research*, 40.

- Christiawan, S. F., & Andayani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). Jakarta: Guepedia.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Gabriola Island: New Society Publishers.
- Erawati, T., & Sari, I. L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 53.
- Fatimahtuzzahro, & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*(JAKK).
- Febriyanti, A., & Utomo, P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Subsektor *Property Dan Real Estate* Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Of Sustainability Business Research*.
- Freeman *et al.*, (2010). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. New York: Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Yoga Pratama.
- GRI. (2026.). *Global Reporting Initiative*. Dipetik Januari 29, 2026, Dari <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hafid, A., & Wahyudin, A. (2020). Peran Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Hardani *et al.*, (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hermawansah, A. A., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4.
- Husnatarina, F. (2024). Pengantar Akuntansi Lingkungan. Malang: CV.Literasi

- Hutauruk, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi; Pendekatan Metode Dan Teknik Sederhana Menembus Jurnal Bereputasi*. Yogyakarta: Expert.
- JATAM. (2021). *Jaringan Advokasi Tambang*. Dipetik Februari 05, 2026, Dari JATAM Nasional Catat Ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020: <https://www.tempo.co/politik/jatam-nasional-catat-ada-45-konflik-tambang-sepanjang-2020-545633>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- KLHK.(2025.). *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. Dipetik Oktober 21, 2025, Dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/>
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Mario, I., & T, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*.
- Melani *et al.*, (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Consumer Proximity, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa (KHARISMA)*, 657-668.
- Milko, V. (2024, Oktober 23). *Laporan Menyebutkan Bahwa Para Penambang Menebang Hutan Untuk Memenuhi Lonjakan Permintaan Akan Logam Dan Mineral*. Dipetik Februari 05, 2026, Dari Associated Press (AP): https://apnews.com/article/mining-deforestation-indonesia-climate-emissions-3bf4395f4a16d6097727da0793e311e4?utm_source=copy&utm_medium=share
- Mulansari *et al.*,(2023). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Faktor Linnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 110.
- PP. (2026). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Dipetik Januari 15, 2026, Dari <https://peraturan.bpk.go.id/>
- PROPER. (2025). *Public Disclosure Program For Environmental Compliance*. Dipetik Oktober 20, 2025, Dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah>
- Putri, P. S., & Hadimugroho, B. (2023). Pengungkapan Dan Tan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Struktur Kepemilikan : Efek Moderasi Kinerja Lingkungan. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 282.

- Ramadanty, S. A., & E. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.
- Rustan. (2023). *Kepemilikan & Kebijakan Hutang*. Makassar: Agma.
- Samosir, E. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 29.
- Saputra, K., & Kurniawan, A. (2019). *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Shintia, Y., & Merina, I. C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Exposure Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan. *Edunomika*, 2.
- Solovida, *et al.*, (2024). *Akuntansi Keberlanjutan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Subroto, V. K., & Eni, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- UU. (2026). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Dipetik Januari 15, 2026, Dari <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>
- Yanti, N., *et al.* (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Zahra, R. A. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris, Kapitalisasi Pasar, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian Periode 2021-2024

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | ADRO | Alamtri Resources Indonesia Tb |
| 3 | AIMS | Artha Mahiya Investama Tbk. |
| 4 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 5 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. |
| 6 | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 7 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| 8 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana |
| 9 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastrukt |
| 10 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 11 | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk. |
| 12 | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 13 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 14 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tb |
| 15 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tb |
| 16 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 17 | DOID | BUMA Internasional Grup Tbk. |
| 18 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 19 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 20 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 21 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 22 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 23 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi |
| 24 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 25 | IATA | MNC Energy Investments Tbk. |
| 26 | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 27 | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk. |
| 28 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 29 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 30 | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk. |
| 31 | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk. |
| 32 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 33 | MBSS | Mitribahtera Segara Sejati Tbk |
| 34 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 35 | MTFN | Capitalinc Investment Tbk. |
| 36 | MYOH | Samindo Resources Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 37 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 38 | PKPK | Paragon Karya Perkasa Tbk. |
| 39 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 40 | PTIS | Indo Straits Tbk. |
| 41 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 42 | RAJA | Rukun Raharja Tbk. |
| 43 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk. |
| 44 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 45 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 46 | SMRU | SMR Utama Tbk. |
| 47 | SOCI | Soechi Lines Tbk. |
| 48 | SUGI | Sugih Energy Tbk. |
| 49 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |
| 50 | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |
| 51 | TRAM | Trada Alam Minera Tbk. |
| 52 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk. |
| 53 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk. |
| 54 | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. |
| 55 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. |
| 56 | PSSI | IMC Pelita Logistik Tbk. |
| 57 | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk. |
| 58 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 59 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk. |
| 60 | INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk. |
| 61 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk. |
| 62 | SURE | Super Energy Tbk. |
| 63 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk. |
| 64 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk. |
| 65 | SGER | Sumber Global Energy Tbk. |
| 66 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk. |
| 67 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |
| 68 | GTSI | GTS Internasional Tbk. |
| 69 | RMKE | RMK Energy Tbk. |
| 70 | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines |
| 71 | ADMR | Alamtri Minerals Indonesia Tbk |
| 72 | SEMA | Semacom Integrated Tbk. |
| 73 | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk. |
| 74 | COAL | Black Diamond Resources Tbk. |
| 75 | SUNI | Sunindo Pratama Tbk. |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 76 | CBRE | Cakra Buana Resources Energi T |
| 77 | HILL | Hillcon Tbk. |
| 78 | CUAN | Petrindo Jaya Kreasi Tbk. |
| 79 | MAHA | Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk |
| 80 | RMKO | Royaltama Mulia Kontraktorindo |
| 81 | HUMI | Humpuss Maritim Internasional |
| 82 | RGAS | Kian Santang Muliatama Tbk. |
| 83 | CGAS | Citra Nusantara Gemilang Tbk. |
| 84 | ALII | Ancara Logistics Indonesia Tbk |
| 85 | MKAP | Multikarya Asia Pasifik Raya T |
| 86 | ATLA | Atlantis Subsea Indonesia Tbk. |
| 87 | BOAT | Newport Marine Services Tbk. |
| 88 | AADI | Adaro Andalan Indonesia Tbk. |
| 89 | RATU | Raharja Energi Cepu Tbk. |
| 90 | PSAT | Pancaran Samudera Transport Tb |
| 91 | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tb |

Lampiran 2. Daftar sampel penelitian periode 2021-2024

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | ADRO | Alamtri Resources Indonesia Tb |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 4 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 5 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 6 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 7 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 8 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 9 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 10 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 11 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |

Lampiran 3. Indeks GRI Standards 2021

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|----|-------------------------------|--------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | |
| 1 | GRI 102 : Pengungkapan Umum | 102 | 1 | Nama organisasi |
| 2 | | 102 | 2 | Kegiatan, merek, produk dan jasa |
| 3 | | 102 | 3 | Lokasi kantor pusat |
| 4 | | 102 | 4 | Lokasi operasi |
| 5 | | 102 | 5 | Kepemilikan dan bentuk hukum |
| 6 | | 102 | 6 | Pasar yang dilayani |
| 7 | | 102 | 7 | Skala organisasi |
| 8 | | 102 | 8 | Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain |
| 9 | | 102 | 9 | Rantai pasokan |
| 10 | | 102 | 10 | Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya |
| 11 | | 102 | 11 | Pendekatan atau prinsip pencegahan |
| 12 | | 102 | 12 | Inisiatif eksternal |
| 13 | | 102 | 13 | Keanggotaan asosiasi |
| 14 | GRI 102: Strategi | 102 | 14 | Pernyataan dari pembuat keputusan senior |
| 15 | | 102 | 15 | Dampak utama resiko dan peluang |
| 16 | GRI 102: Etika dan Integritas | 102 | 16 | Nilai, prinsip, standar dan norma perilaku |
| 17 | | 102 | 17 | Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika |
| 18 | GRI 102: Tata Kelola | 102 | 18 | Struktur tata kelola |
| 19 | | 102 | 19 | Mendelegasikan wewenang |
| 20 | | 102 | 20 | Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial |
| 21 | | 102 | 21 | Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|----|--------------------------------------------|--------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | |
| 22 | | 102 | 22 | Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya |
| 23 | | 102 | 23 | Ketua badan tata kelola tertinggi |
| 24 | | 102 | 24 | Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi |
| 25 | | 102 | 25 | Konflik kepentingan |
| 26 | | 102 | 26 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai dan strategi |
| 27 | | 102 | 27 | Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi |
| 28 | | 102 | 28 | Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi |
| 29 | | 102 | 29 | Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial |
| 30 | | 102 | 30 | Keefektifan proses manajemen resiko |
| 31 | | 102 | 31 | Pengkajian topik ekonomi, lingkungan dan sosial |
| 32 | | 102 | 32 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan |
| 33 | | 102 | 33 | Mengomunikasikan hal-hal kritis |
| 34 | | 102 | 34 | Sifat dan jumlah total hal-hal kritis |
| 35 | | 102 | 35 | Kebijakan remunerasi |
| 36 | | 102 | 36 | Proses untuk menentukan remunerasi |
| 37 | | 102 | 37 | Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi |
| 38 | | 102 | 38 | Rasio kompensasi total tahunan |
| 39 | | 102 | 39 | Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan |
| 40 | GRI 102: Keterlibatan Pemangku Kepentingan | 102 | 40 | Daftar kelompok pemangku kepentingan |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|----|----------------------------|-------------------------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | |
| 41 | | 102 | 41 | Perjanjian perundingan kolektif |
| 42 | | 102 | 42 | Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan |
| 43 | | 102 | 43 | Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan |
| 44 | | 102 | 44 | Topik utama dan hal-hal yang diajukan |
| 45 | GRI 102: Praktik Pelaporan | 102 | 45 | Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi |
| 46 | | 102 | 46 | Menetapkan isi laporan dan Batasan topik |
| 47 | | 102 | 47 | Daftar topik material |
| 48 | | 102 | 48 | Penyajian kembali informasi |
| 49 | | 102 | 49 | Perubahan dalam pelaporan |
| 50 | | 102 | 50 | Periode pelaporan |
| 51 | | 102 | 51 | Tanggal laporan terbaru |
| 52 | | 102 | 52 | Siklus pelaporan |
| 53 | | 102 | 53 | Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan |
| 54 | | 102 | 54 | Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI |
| 55 | | 102 | 55 | Indeks isi GRI |
| 56 | | 102 | 56 | Assurance oleh pihak eksternal |
| 57 | | GRI 103: Pendekatan Manajemen | 103 | 1 |
| 58 | 103 | | 2 | Pendekatan manajemen dan komponennya |
| 59 | 103 | | 3 | Evaluasi pendekatan manajemen |
| 60 | GRI 201: Kinerja Ekonomi | 201 | 1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan |
| 61 | | 201 | 2 | Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|----|----------------------------------------|--------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 62 | | 201 | 3 | Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya |
| 63 | | 201 | 4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah |
| 64 | GRI 202: Keberadaan Pasar | 202 | 1 | Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional |
| 65 | | 202 | 2 | Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal |
| 66 | GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung | 203 | 1 | Investasi infrastruktur dan dukungan layanan |
| 67 | | 203 | 2 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan |
| 68 | GRI 204: Praktik Pengadaan | 204 | 1 | Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal |
| 69 | GRI 205: Anti- Korupsi | 205 | 1 | Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi |
| 70 | | 205 | 2 | Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi |
| 71 | | 205 | 3 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
| 72 | GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan | 206 | 1 | Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli |
| 73 | GRI 301: Material | 301 | 1 | Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| 74 | | 301 | 2 | Material input dari daur ulang yang digunakan |
| 75 | | 301 | 3 | Produk reclaimed dan material kemasannya |
| 76 | GRI 302: Energi | 302 | 1 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| 77 | | 302 | 2 | Konsumsi energi di luar organisasi |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|----|--------------------------------|--------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 78 | | 302 | 3 | Intensitas energi |
| 79 | | 302 | 4 | Pengurangan konsumsi energi |
| 80 | | 302 | 5 | Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa |
| 81 | GRI 303: Air | 303 | 1 | Pengambilan air berdasarkan sumber |
| 82 | | 303 | 2 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |
| 83 | | 303 | 3 | Daur ulang dan penggunaan air kembali |
| 84 | GRI 304: Keanekaragaman hayati | 304 | 1 | Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| 85 | | 304 | 2 | Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati |
| 86 | | 304 | 3 | Habitat yang dilindungi atau direstorasi |
| 87 | | 304 | 4 | Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi |
| 88 | GRI 305: Emisi | 305 | 1 | Emisi GRK (Cakupan 1) langsung |
| 89 | | 305 | 2 | Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung |
| 90 | | 305 | 3 | Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya |
| 91 | | 305 | 4 | Intensitas emisi GRK |
| 92 | | 305 | 5 | Pengurangan emisi GRK |
| 93 | | 305 | 6 | Emisi zat perusak ozon (ODS) |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|-----|------------------------------------------|--------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | |
| 94 | | 305 | 7 | Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya |
| 95 | GRI 306: Air limbah (efluen) dan Limbah | 306 | 1 | Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan |
| 96 | | 306 | 2 | Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| 97 | | 306 | 3 | Tumpahan yang signifikan |
| 98 | | 306 | 4 | Pengangkutan limbah berbahaya |
| 99 | | 306 | 5 | Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air |
| 100 | GRI 307: Kepatuhan Lingkungan | 307 | 1 | Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup |
| 101 | GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok | 308 | 1 | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan |
| 102 | | 308 | 2 | Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil |
| 103 | GRI 401: Kepegawaian | 401 | 1 | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan |
| 104 | | 401 | 2 | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu |
| 105 | | 401 | 3 | Cuti melahirkan |
| 106 | GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen | 402 | 1 | Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional |
| 107 | GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja | 403 | 1 | Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|-----|--------------------------------------------------------|--------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 108 | | 403 | 2 | Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan |
| 109 | | 403 | 3 | Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka |
| 110 | | 403 | 4 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh |
| 111 | GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan | 404 | 1 | Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan |
| 112 | | 404 | 2 | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan |
| 113 | | 404 | 3 | Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier |
| 114 | GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara | 405 | 1 | Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan |
| 115 | | 405 | 2 | Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki |
| 116 | GRI 406: Non-diskriminasi | 406 | 1 | Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan |
| 117 | GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif | 407 | 1 | Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko |
| 118 | GRI 408: Pekerja anak | 408 | 1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak |
| 119 | GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja | 409 | 1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|-----|----------------------------------------------|--------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | |
| 120 | GRI 410: Praktik Keamanan | 410 | 1 | Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia |
| 121 | GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat | 411 | 1 | Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat |
| 122 | GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia | 412 | 1 | Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak |
| 123 | | 412 | 2 | Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia |
| 124 | | 412 | 3 | Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia |
| 125 | GRI 413: Masyarakat Lokal | 413 | 1 | Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan |
| 126 | | 413 | 2 | Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal |
| 127 | GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok | 414 | 1 | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial |
| 128 | | 414 | 2 | Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil |
| 129 | GRI 415: Kebijakan Publik | 415 | 1 | Kontribusi politik |
| 130 | GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | 416 | 1 | Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa |
| 131 | | 416 | 2 | Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan |

| NO | GRI | PENGUNGKAPAN | | |
|-----|-----------------------------------|--------------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | dari produk dan jasa |
| 132 | GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan | 417 | 1 | Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa |
| 133 | | 417 | 2 | Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa |
| 134 | | 417 | 3 | Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran |
| 135 | GRI 418: Privasi Pelanggan | 418 | 1 | Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| 136 | GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi | 419 | 1 | Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi |

Lampiran 4 Data Mentah Kurs Dalam Rupiah

| Tahun | Kode Perusahaan | Kurs | | Kurs Dalam Rupiah |
|--------------|------------------------|-------------|--------|--------------------------|
| 2021 | ABMM | 0,070082 | 1.000 | Rp14.269 |
| 2022 | | 0,063569 | 1.000 | Rp15.731 |
| 2023 | | 0,064867 | 1.000 | Rp15.416 |
| 2024 | | 0,061874 | 1.000 | Rp16.162 |
| 2021 | ADRO | 0,7 | 10.000 | Rp14.286 |
| 2022 | | 0,64 | 10.000 | Rp15.625 |
| 2023 | | 0,65 | 10.000 | Rp15.385 |
| 2024 | | 0,62 | 10.000 | Rp 16.129 |
| 2021 | AKRA | | | RP |
| 2022 | | | | |
| 2023 | | | | |
| 2024 | | | | |
| 2021 | BYAN | | | Rp14.269 |
| 2022 | | | | Rp15.731 |
| 2023 | | | | Rp15.416 |
| 2024 | | | | Rp16.162 |
| 2021 | HRUM | 0,00007 | 1 | Rp14.286 |
| 2022 | | 0,00006 | 1 | Rp16.667 |
| 2023 | | 0,00006 | 1 | Rp16.667 |
| 2024 | | 0,00006 | 1 | Rp16.667 |
| 2021 | ITMG | | | Rp14.269 |
| 2022 | | | | Rp15.731 |
| 2023 | | | | Rp15.416 |
| 2024 | | | | Rp16.162 |
| 2021 | KKGI | | | Rp14.269 |
| 2022 | | | | Rp15.731 |
| 2023 | | | | Rp15.416 |
| 2024 | | | | Rp16.162 |
| 2021 | MBAP | | | Rp14.278 |
| 2022 | | | | Rp15.439 |
| 2023 | | | | Rp15.439 |
| 2024 | | | | Rp16.157 |
| 2021 | MEDC | 0,00007 | 1 | Rp14.286 |
| 2022 | | 0,000064 | 1 | Rp15.625 |
| 2023 | | 0,000065 | 1 | Rp15.385 |
| 2024 | | 0,000062 | 1 | Rp16.129 |
| 2021 | PTBA | | | RP |

| Tahun | Kode Perusahaan | Kurs | | Kurs Dalam Rupiah |
|--------------|------------------------|-------------|--|--------------------------|
| 2022 | | | | |
| 2023 | | | | |
| 2024 | | | | |
| 2021 | MCOL | | | Rp14.269 |
| 2022 | | | | Rp15.731 |
| 2023 | | | | Rp15.416 |
| 2024 | | | | Rp16.162 |

Lampiran 5 Data Mentah Variabel Kepemilikan Manajerial (X1)

| Tahun | Kode Perusahaan | Jumlah Saham Manajemen | Saham Beredar | KM |
|--------------|------------------------|-------------------------------|----------------------|-------------|
| 2021 | ABMM | 7.537.500 | 2.753.165.000 | 0,002737758 |
| 2022 | | 7.537.500 | 2.753.165.000 | 0,002737758 |
| 2023 | | 7.537.500 | 2.753.165.000 | 0,002737758 |
| 2024 | | 7.537.500 | 2.753.165.000 | 0,002737758 |
| 2021 | ADRO | 3.945.929.105 | 31.202.734.000 | 0,126461005 |
| 2022 | | 3.941.929.105 | 30.985.962.000 | 0,127216612 |
| 2023 | | 3.941.929.105 | 30.881.205.900 | 0,12764816 |
| 2024 | | 3.932.468.905 | 30.244.918.400 | 0,130020814 |
| 2021 | AKRA | 46.478.120 | 3.947.433.920 | 0,011774262 |
| 2022 | | 291.446.600 | 19.737.169.600 | 0,014766383 |
| 2023 | | 382.867.400 | 19.737.169.600 | 0,019398293 |
| 2024 | | 358.519.900 | 19.752.819.600 | 0,018150315 |
| 2021 | BYAN | 2.247.709.530 | 3.333.333.500 | 0,674312825 |
| 2022 | | 22.468.013.870 | 33.333.335.500 | 0,674040372 |
| 2023 | | 22.520.451.770 | 33.333.335.500 | 0,675613509 |
| 2024 | | 22.889.978.870 | 33.333.335.500 | 0,686699321 |
| 2021 | HRUM | 300.000 | 2.607.267.200 | 0,000115063 |
| 2022 | | 1.800.000 | 13.316.246.500 | 0,000135173 |
| 2023 | | 2.450.000 | 13.316.246.500 | 0,000183986 |
| 2024 | | 2.450.000 | 13.250.205.700 | 0,000184903 |
| 2021 | ITMG | 1.385.980 | 1.096.555.900 | 0,001263939 |
| 2022 | | 1.382.480 | 1.129.925.000 | 0,001223515 |
| 2023 | | 1.382.480 | 1.129.925.000 | 0,001223515 |
| 2024 | | 1.382.480 | 1.129.925.000 | 0,001223515 |
| 2021 | KKGI | 10.775.000 | 5.000.000.000 | 0,002155 |
| 2022 | | 21.587.500 | 5.000.000.000 | 0,0043175 |
| 2023 | | 22.587.500 | 4.667.751.115 | 0,004839054 |
| 2024 | | 31.656.915 | 4.847.627.800 | 0,006530393 |
| 2021 | MBAP | 3.410.200 | 1.227.271.952 | 0,002778683 |
| 2022 | | 3.594.100 | 1.227.271.952 | 0,002928528 |
| 2023 | | 3.594.100 | 1.227.271.952 | 0,002928528 |
| 2024 | | 3.601.200 | 1.227.271.952 | 0,002934313 |
| 2021 | MEDC | 168.700.365 | 24.950.399.559 | 0,006761429 |
| 2022 | | 165.227.085 | 25.025.282.997 | 0,006602406 |
| 2023 | | 333.286.685 | 25.029.499.884 | 0,013315755 |
| 2024 | | 374.545.405 | 25.064.778.164 | 0,014943097 |
| 2021 | PTBA | 404.900 | 11.487.209.350 | 3,52479E-05 |

| Tahun | Kode Perusahaan | Jumlah Saham Manajemen | Saham Beredar | KM |
|--------------|------------------------|-------------------------------|----------------------|-------------|
| 2022 | | 404.900 | 11.487.209.350 | 3,52479E-05 |
| 2023 | | 404.900 | 11.487.209.350 | 3,52479E-05 |
| 2024 | | 404.900 | 11.514.357.250 | 3,51648E-05 |
| 2021 | MCOL | 58.604.299 | 3.555.560.000 | 0,016482438 |
| 2022 | | 61.188.800 | 3.555.560.000 | 0,017209328 |
| 2023 | | 43.188.800 | 3.555.560.000 | 0,012146835 |
| 2024 | | 43.188.800 | 3.555.560.000 | 0,012146835 |

Lampiran 6 Data Mentah Variabel Profitabilitas (X2)

| Tahun | Kode PT | Laba Bersih (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | ROE |
|-------|---------|--------------------|---------------------|-------------|
| 2021 | ABMM | 2.656.657.957.821 | 5.092.450.515.111 | 0,521685572 |
| 2022 | | 5.378.462.882.852 | 9.714.188.912.835 | 0,553670814 |
| 2023 | | 4.865.708.187.522 | 11.699.738.958.176 | 0,415881774 |
| 2024 | | 2.252.025.875.166 | 13.701.310.663.607 | 0,164365726 |
| 2021 | ADRO | 14.694.185.714.286 | 63.690.214.285.714 | 0,230713397 |
| 2022 | | 44.236.296.875.000 | 101.989.656.250.000 | 0,43373317 |
| 2023 | | 28.536.584.615.385 | 113.980.769.230.769 | 0,250363152 |
| 2024 | | 25.098.903.225.807 | 86.626.322.580.645 | 0,289737605 |
| 2021 | AKRA | 1.135.001.756.000 | 11.298.965.113.000 | 0,100451833 |
| 2022 | | 2.479.059.157.000 | 13.154.810.775.000 | 0,188452666 |
| 2023 | | 3.078.469.701.000 | 14.042.957.513.000 | 0,219218046 |
| 2024 | | 2.399.467.512.000 | 14.623.992.474.000 | 0,164077458 |
| 2021 | BYAN | 18.862.630.556.662 | 26.581.811.050.606 | 0,709606675 |
| 2022 | | 34.883.477.508.357 | 31.387.915.594.857 | 1,111366488 |
| 2023 | | 20.600.506.399.600 | 30.505.461.402.032 | 0,675305518 |
| 2024 | | 15.249.962.986.100 | 37.396.321.046.582 | 0,407793135 |
| 2021 | HRUM | 1.412.385.357.143 | 9.306.745.471.429 | 0,151759319 |
| 2022 | | 6.321.550.383.333 | 16.537.875.033.333 | 0,382246835 |
| 2023 | | 3.269.118.033.333 | 19.578.674.166.667 | 0,166973412 |
| 2024 | | 1.297.576.916.667 | 29.710.908.700.000 | 0,043673417 |
| 2021 | ITMG | 6.588.425.370.000 | 17.145.045.371.000 | 0,384275762 |
| 2022 | | 19.190.655.906.000 | 30.679.854.680.000 | 0,62551326 |
| 2023 | | 7.796.133.272.000 | 27.572.132.640.000 | 0,28275409 |
| 2024 | | 5.785.381.844.000 | 31.254.237.220.000 | 0,18510712 |
| 2021 | KKGI | 328.683.803.773 | 1.411.498.840.464 | 0,232861547 |
| 2022 | | 493.268.598.108 | 1.933.955.674.264 | 0,255056827 |
| 2023 | | 437.216.845.008 | 2.148.075.568.312 | 0,203538857 |
| 2024 | | 562.851.686.602 | 2.599.742.372.718 | 0,216502871 |
| 2021 | MBAP | 1.437.802.838.406 | 2.855.366.711.758 | 0,503544022 |
| 2022 | | 2.706.634.480.085 | 3.054.908.244.913 | 0,885995344 |
| 2023 | | 926.650.154.071 | 2.437.658.398.984 | 0,380139463 |
| 2024 | | 229.653.255.235 | 2.699.891.427.227 | 0,085060182 |
| 2021 | MEDC | 1.211.642.400.000 | 17.561.949.442.857 | 0,068992477 |
| 2022 | | 9.196.038.140.625 | 27.304.989.453.125 | 0,336789661 |
| 2023 | | 5.335.861.815.385 | 31.193.784.492.308 | 0,171055289 |
| 2024 | | 5.931.972.419.355 | 37.919.864.016.129 | 0,156434433 |

| Tahun | Kode PT | Laba Bersih (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | ROE |
|--------------|----------------|-------------------------|---------------------------|-------------|
| 2021 | PTBA | 7.575.939.000.000 | 24.253.724.000.000 | 0,312361887 |
| 2022 | | 12.766.366.000.000 | 28.916.046.000.000 | 0,441497638 |
| 2023 | | 5.483.717.000.000 | 21.434.538.000.000 | 0,255835558 |
| 2024 | | 5.606.581.000.000 | 22.643.812.000.000 | 0,247598814 |
| 2021 | MCOL | 3.911.865.541.805 | 5.744.942.358.263 | 0,680923375 |
| 2022 | | 5.635.460.839.469 | 8.914.623.404.453 | 0,63215916 |
| 2023 | | 3.622.155.029.912 | 9.028.571.604.648 | 0,401188049 |
| 2024 | | 1.882.585.768.936 | 9.401.428.288.720 | 0,200244656 |

Lampiran 7 Data Mentah Variabel Pengungkapan CSR (Y)

| Kode Perusahaan | Tahun | CSR (Indeks GRI Standar 2021) |
|------------------------|--------------|--------------------------------------|
| ABMM | 2021 | 0,926471 |
| ABMM | 2022 | 0,911765 |
| ABMM | 2023 | 0,904412 |
| ABMM | 2024 | 0,933824 |
| ADRO | 2021 | 0,757353 |
| ADRO | 2022 | 0,772059 |
| ADRO | 2023 | 0,838235 |
| ADRO | 2024 | 0,882353 |
| AKRA | 2021 | 0,889706 |
| AKRA | 2022 | 0,852941 |
| AKRA | 2023 | 0,801471 |
| AKRA | 2024 | 0,808824 |
| BYAN | 2021 | 0,823529 |
| BYAN | 2022 | 0,823529 |
| BYAN | 2023 | 0,823529 |
| BYAN | 2024 | 0,823529 |
| HRUM | 2021 | 0,639706 |
| HRUM | 2022 | 0,654412 |
| HRUM | 2023 | 0,683824 |
| HRUM | 2024 | 0,720588 |
| ITMG | 2021 | 0,735294 |
| ITMG | 2022 | 0,845588 |
| ITMG | 2023 | 0,941176 |
| ITMG | 2024 | 0,955882 |
| KKGI | 2021 | 0,647059 |
| KKGI | 2022 | 0,639706 |
| KKGI | 2023 | 0,639706 |
| KKGI | 2024 | 0,639706 |
| MBAP | 2021 | 0,522059 |
| MBAP | 2022 | 0,536765 |
| MBAP | 2023 | 0,683824 |
| MBAP | 2024 | 0,801471 |
| MEDC | 2021 | 0,595588 |
| MEDC | 2022 | 0,617647 |
| MEDC | 2023 | 0,617647 |
| MEDC | 2024 | 0,602941 |
| PTBA | 2021 | 0,830882 |

| Kode Perusahaan | Tahun | CSR (Indeks GRI Standar 2021) |
|------------------------|--------------|--------------------------------------|
| PTBA | 2022 | 0,845588 |
| PTBA | 2023 | 0,926471 |
| PTBA | 2024 | 0,948529 |
| MCOL | 2021 | 0,632353 |
| MCOL | 2022 | 0,632353 |
| MCOL | 2023 | 0,727941 |
| MCOL | 2024 | 0,639706 |

Lampiran 8 Data Mentah Variabel Kinerja Lingkungan (Z)

| Kode Perusahaan | Tahun | KL (Peringkat PROPER) |
|------------------------|--------------|------------------------------|
| ABMM | 2021 | 3 |
| ABMM | 2022 | 3 |
| ABMM | 2023 | 3 |
| ABMM | 2024 | 3 |
| ADRO | 2021 | 5 |
| ADRO | 2022 | 5 |
| ADRO | 2023 | 5 |
| ADRO | 2024 | 3 |
| AKRA | 2021 | 3 |
| AKRA | 2022 | 3 |
| AKRA | 2023 | 3 |
| AKRA | 2024 | 3 |
| BYAN | 2021 | 3 |
| BYAN | 2022 | 3 |
| BYAN | 2023 | 3 |
| BYAN | 2024 | 3 |
| HRUM | 2021 | 3 |
| HRUM | 2022 | 3 |
| HRUM | 2023 | 3 |
| HRUM | 2024 | 3 |
| ITMG | 2021 | 4 |
| ITMG | 2022 | 4 |
| ITMG | 2023 | 4 |
| ITMG | 2024 | 4 |
| KKGI | 2021 | 3 |
| KKGI | 2022 | 3 |
| KKGI | 2023 | 3 |
| KKGI | 2024 | 3 |
| MBAP | 2021 | 4 |
| MBAP | 2022 | 4 |
| MBAP | 2023 | 4 |
| MBAP | 2024 | 4 |
| MEDC | 2021 | 4 |
| MEDC | 2022 | 4 |
| MEDC | 2023 | 4 |
| MEDC | 2024 | 4 |
| PTBA | 2021 | 5 |

| Kode Perusahaan | Tahun | KL (Peringkat PROPER) |
|------------------------|--------------|------------------------------|
| PTBA | 2022 | 5 |
| PTBA | 2023 | 5 |
| PTBA | 2024 | 5 |
| MCOL | 2021 | 4 |
| MCOL | 2022 | 3 |
| MCOL | 2023 | 3 |
| MCOL | 2024 | 4 |

Lampiran 9 Data Seluruh Variabel Penelitian

| KODE PERUSAHAAN | TAHUN | KM | PROFIT | CSR | KL |
|------------------------|--------------|-----------|---------------|------------|-----------|
| ABMM | 2021 | 0,002738 | 0,521686 | 0,926471 | 3 |
| ABMM | 2022 | 0,002738 | 0,553671 | 0,911765 | 3 |
| ABMM | 2023 | 0,002738 | 0,415882 | 0,904412 | 3 |
| ABMM | 2024 | 0,002738 | 0,164366 | 0,933824 | 3 |
| ADRO | 2021 | 0,126461 | 0,230713 | 0,757353 | 5 |
| ADRO | 2022 | 0,127217 | 0,433733 | 0,772059 | 5 |
| ADRO | 2023 | 0,127648 | 0,250363 | 0,838235 | 5 |
| ADRO | 2024 | 0,130021 | 0,289738 | 0,882353 | 3 |
| AKRA | 2021 | 0,011774 | 0,100452 | 0,889706 | 3 |
| AKRA | 2022 | 0,014766 | 0,188453 | 0,852941 | 3 |
| AKRA | 2023 | 0,019398 | 0,219218 | 0,801471 | 3 |
| AKRA | 2024 | 0,01815 | 0,164077 | 0,808824 | 3 |
| BYAN | 2021 | 0,674313 | 0,709607 | 0,823529 | 3 |
| BYAN | 2022 | 0,67404 | 1,111366 | 0,823529 | 3 |
| BYAN | 2023 | 0,675614 | 0,675306 | 0,823529 | 3 |
| BYAN | 2024 | 0,686699 | 0,407793 | 0,823529 | 3 |
| HRUM | 2021 | 0,000115 | 0,151759 | 0,639706 | 3 |
| HRUM | 2022 | 0,000135 | 0,382247 | 0,654412 | 3 |
| HRUM | 2023 | 0,000184 | 0,166973 | 0,683824 | 3 |
| HRUM | 2024 | 0,000185 | 0,043673 | 0,720588 | 3 |
| ITMG | 2021 | 0,001264 | 0,384276 | 0,735294 | 4 |
| ITMG | 2022 | 0,001224 | 0,625513 | 0,845588 | 4 |
| ITMG | 2023 | 0,001224 | 0,282754 | 0,941176 | 4 |
| ITMG | 2024 | 0,001224 | 0,185107 | 0,955882 | 4 |
| KKGI | 2021 | 0,002155 | 0,232862 | 0,647059 | 3 |
| KKGI | 2022 | 0,004318 | 0,255057 | 0,639706 | 3 |
| KKGI | 2023 | 0,004839 | 0,203539 | 0,639706 | 3 |
| KKGI | 2024 | 0,00653 | 0,216503 | 0,639706 | 3 |
| MBAP | 2021 | 0,002779 | 0,503544 | 0,522059 | 4 |
| MBAP | 2022 | 0,002929 | 0,885995 | 0,536765 | 4 |
| MBAP | 2023 | 0,002929 | 0,380139 | 0,683824 | 4 |
| MBAP | 2024 | 0,002934 | 0,08506 | 0,801471 | 4 |
| MEDC | 2021 | 0,006761 | 0,068992 | 0,595588 | 4 |
| MEDC | 2022 | 0,006602 | 0,33679 | 0,617647 | 4 |
| MEDC | 2023 | 0,013316 | 0,171055 | 0,617647 | 4 |
| MEDC | 2024 | 0,014943 | 0,156434 | 0,602941 | 4 |
| PTBA | 2021 | 3,52E-05 | 0,312362 | 0,830882 | 5 |
| PTBA | 2022 | 3,52E-05 | 0,441498 | 0,845588 | 5 |
| PTBA | 2023 | 3,52E-05 | 0,255836 | 0,926471 | 5 |

| KODE PERUSAHAAN | TAHUN | KM | PROFIT | CSR | KL |
|------------------------|--------------|-----------|---------------|------------|-----------|
| PTBA | 2024 | 3,52E-05 | 0,247599 | 0,948529 | 5 |
| MCOL | 2021 | 0,016482 | 0,680923 | 0,632353 | 4 |
| MCOL | 2022 | 0,017209 | 0,632159 | 0,632353 | 3 |
| MCOL | 2023 | 0,012147 | 0,401188 | 0,727941 | 3 |
| MCOL | 2024 | 0,012147 | 0,200245 | 0,639706 | 4 |

Lampiran 10 Tabel DW

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | | | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.8280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8286 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6539 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |

Lampiran 11 Tabel t_Tabel

| df | Pr | 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|----|----|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Lampiran 12 F_Tabel

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.18 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 | 2.20 | 2.18 | 2.15 | 2.13 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 | 2.16 | 2.14 | 2.11 | 2.09 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 | 2.13 | 2.10 | 2.08 | 2.06 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 | 2.10 | 2.08 | 2.05 | 2.03 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.01 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 | 2.08 | 2.05 | 2.03 | 2.00 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.03 | 2.00 | 1.98 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.97 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.96 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.98 | 1.95 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 | 2.06 | 2.02 | 2.00 | 1.97 | 1.95 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.96 | 1.94 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 | 2.08 | 2.04 | 2.01 | 1.98 | 1.95 | 1.93 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.95 | 1.92 |
| 41 | 4.08 | 3.23 | 2.83 | 2.60 | 2.44 | 2.33 | 2.24 | 2.17 | 2.12 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.97 | 1.94 | 1.92 |
| 42 | 4.07 | 3.22 | 2.83 | 2.59 | 2.44 | 2.32 | 2.24 | 2.17 | 2.11 | 2.06 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.94 | 1.91 |

Lampiran 13 Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 44 | ,00 | ,69 | ,0780 | ,19513 |
| Profitabilitas (X2) | 44 | ,04 | 1,11 | ,3483 | ,22696 |
| Pengungkapan CSR (Y) | 44 | ,52 | ,96 | ,7609 | ,12454 |
| Kinerja Lingkungan (Z) | 44 | 3,00 | 5,00 | 3,6364 | ,74991 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Lampiran 14 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 44 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | ,12152372 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,114 | |
| | Positive | ,114 | |
| | Negative | -,090 | |
| Test Statistic | | ,114 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,182 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | ,579 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,566 |
| | | Upper Bound | ,592 |
| | | | |
| | | | |

2. Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan Manajerial (X1) | ,732 | 1,366 |
| | Profitabilitas (X2) | ,732 | 1,366 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

3. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,067 | ,010 | | 6,857 | ,000 |
| | Kepemilikan Manajerial (X1) | -,082 | ,068 | -,205 | -1,207 | ,235 |
| | Profitabilitas (X2) | ,037 | ,045 | ,142 | ,840 | ,406 |

a. Dependent Variable: ABS_RES1

4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,349 ^a | ,122 | ,078 | ,09091 | 1,795 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X1)
b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Lampiran 15 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,278 | ,016 | | 17,434 | ,000 |
| | Kepemilikan Manajerial (X1) | ,223 | ,111 | ,320 | 2,003 | ,052 |
| | Profitabilitas (X2) | ,172 | ,077 | ,356 | 2,232 | ,032 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Lampiran 16 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

1) KM (X1)*KL (Z) dan ROE (X1)*KL(Z)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,273 ^a | ,074 | ,026 | ,09408 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2*Z), Kepemilikan Manajerial (X1*Z)

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,027 | 2 | ,014 | 1,529 | ,230 ^b |
| | Residual | ,336 | 38 | ,009 | | |
| | Total | ,363 | 40 | | | |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2*Z), Kepemilikan Manajerial (X1*Z)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,271 | ,016 | | 16,538 | ,000 |
| | Kepemilikan Manajerial (X1*Z) | ,156 | ,105 | ,239 | 1,483 | ,146 |
| | Profitabilitas (X2*Z) | ,069 | ,055 | ,204 | 1,264 | ,214 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Lampiran 17 Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,387 ^a | ,150 | ,105 | ,09019 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X1)

2) Uji Parsial (t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,278 | ,016 | | 17,434 | ,000 |
| | Kepemilikan Manajerial (X1) | ,223 | ,111 | ,320 | 2,003 | ,052 |
| | Profitabilitas (X2) | ,172 | ,077 | ,356 | 2,232 | ,032 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

3) Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,054 | 2 | ,027 | 3,340 | ,046 ^b |
| | Residual | ,309 | 38 | ,008 | | |
| | Total | ,363 | 40 | | | |

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kepemilikan Manajerial (X1)